

**KEGIATAN DAKWAH HIMPUNAN PENGAJIAN REMAJA  
ISLAM BLORA (HIMPARISBA) DI KABUPATEN BLORA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

**Oleh:**

**Siti Nadhiroh**

**1401036093**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2018**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada.  
**Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
Dan Komunikasi UIN  
Walisongo  
di Semarang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

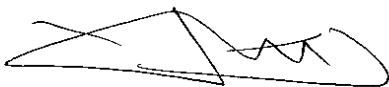
Nama : Siti Nadhiroh  
NIM : 1401036093  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Konsentrasi : Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Religi  
Judul : **KEGIATAN DAKWAH HIMPUNAN PENGAJIAN  
REMAJA ISLAM BLORA (HIMPARISBA) DI  
KABUPATEN BLORA**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatian bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*


Semarang, 18 Juli 2018

Pembimbing I  
Bidang Subtansi Materi



Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc.M.A.  
NIP 19600603 199203 2 002

Pembimbing II  
Bidang Metodologi dan Tata  
Tulis



Drs. H. Kasmuri, M. Ag.  
NIP 19660822 199403 1 003

## SKRIPSI

### **KEGIATAN DAKWAH HIMPUNAN PENGAJIAN REMAJA ISLAM BLORA (HIMPARISBA) DI KABUPATEN BLORA**

Disusun Oleh:  
**Siti Nadhiroh**  
**1401036093**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 30 Juli 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



**Saerozi S.Ag., M.Pd.**

NIP. 19710605 199803 1 004

Sekretaris/Penguji II



**Drs. H. Kasmuri, M. Ag.**

NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji III



**Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.**

NIP. 19690830 199803 1 001

Penguji IV



**Drs. H. Nurbini, M.S.I.**

NIP. 19680918 199303 1 004

Mengetahui

Pembimbing I



**Dr. Hj. Yuvun Affandi, Lc.M.A**

NIP. 19600603 199203 2 002

Pembimbing II



**Drs. H. Kasmuri, M. Ag**

NIP. 19660822 199403 1 003



Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 30 Juli 2018

**Dr. H. Kasmuri, M. Ag**  
NIP. 19660822 199403 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak ada terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juli 2018

Penulis



Siti Nadhroh

1401036093

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirromanirrohim*

Alhamdulillah, atas puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul **“Kegiatan Dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) Di Kabupaten Blora”** ini dengan lancar. Solawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapat syafaat di hari kiamat nanti. Amiin

Dalam penyusunan karya ilmiah ini peneliti sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, memberikan bimbingan dan dukungan baik berupa moral materiil maupun spiritual sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu, di dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Wakil Rektor I,II dan III.
2. Dr. Awaludin Pimay Lc. M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Walisongo Semarang.
3. Saerozi, S. Ag, M. Pd dan Dedy Susanto, S. Sos. I, M. Si selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA dan Drs. Kasmuri, M. Ag telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap pengurus dan anggota Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) khususnya kepada para pengurus Himparisba dan Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora.
6. Segenap karyawan dan staff Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Perpustakaan Universitas Islam Walisongo Semarang, Perpustakaan Daerah Kabupaten Blora dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.
7. Keluarga tercinta, bapak, Ibu, adik, kakak penulis, yang telah memberikan do'a, bimbingan, kasih dan sayang serta dukungan moril dan materiil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Bapak Yasin dan Ibu Nur Afifah sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Huda sekaligus orang tua kedua di Semarang yang senantiasa mendoakan demi kelancaran semua kegiatan penulis.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Miftahul Huda Semarang (Mbak Fitri, Mbak Ulfa, Dek Rofik, Dek Mei, Dek Arum, Dek Fifi dan Dek Ulfa Kecil) yang senantiasa memberikan motivasi dan selalu mengingatkan untuk mengaji, *shalawatan* dan *burdahan*.
10. Keluarga besar kelas Manajemen Dakwah (MD Che) 2014, keluarga KKN Mandiri Posko 23 Kelurahan Gedawang dan

teman-teman PPL di Kemenag Kabupaten Demak UIN Walisongo Semarang yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

11. Keluarga besar Racana Walisongo khususnya Pengurus Brigade Rajawali 2017 (Ndan Bagas, Ndan Anis, Ndan Janki, Ndan Tyas, Ndan Huda, Ndan, Ndan Halim, Ndan Ali, Ndan Lauzam, dan partner kerja Ndan Ulfa) yang telah memberikan banyak pengalaman berorganisasi dan arti sebuah perjuangan, serta selalu memotivasi dalam proses pengerjaan skripsi.
12. Keluarga besar KORDAIS baik angkatan 2014 maupun keluarga pengurus KORDAIS 2015 yang memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga besar Bidikmisi Community (BMC) 2014 UIN Walisongo Semarang yang senasib seperjuangan, terimakasih atas kebersamaan selama empat tahun ini. Tetap semangat untuk kita semua dengan slogan luar biasa “*Menebar Kreasi Meraih Mimpi*”.
14. Sahabat tercinta sekaligus motivator penulis, Su’udah yang tak henti-hentinya menyemangati dan menasehati penulis hingga menjadi lebih baik lagi dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Terkhusus sahabat terbaik Ozaa, Khoir, Munir, Taufik, Mia Miyul, Rihandoll, Erna dan teman-teman alumni SMK Annuroniayah yang selalu menjadi motivasi penulis,

memberikan keceriaan, dan memberikan *refresh* dari *gabutnya* pengerjaan skripsi ini.

16. Adik terbaik, Dek Lin yang selalu memberi motivasi dan menasihati penulis dalam segala hal termasuk penyelesaian skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teriring do'a semoga Alla SWT senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun terlepas dari kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memperluas pemahaman kita mengenai Peranan Remaja Masjid dalam kegiatan dakwah. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Semarang, 13 Juli 2018

Penulis,

**Siti Nadhiroh**



## **PERSEMBAHAN**

*Tiada hal yang terindah kecuali bersyukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga diri ini mampu menyelesaikan skripsi dengan luar biasa.*

*Saya persembahkan karya ini teruntuk:*

*Kedua orangtua saya, Ayahanda Nur Solichin dan Ibunda Maryatun, yang tidak ada kata satu pun yang bisa melukiskan rasa kasih sayang dan pengorbanannya untuk penulis.*

*I love you so much, may Allah bless you.*

*Adik saya*

*Adik M. Amin Nur Rohman dan Adik Sakina Putri Rohmatin semoga persembahan ini menjadikan motivasi untuk kalian, semangat dalam belajar*

*dan gapailah cita-citamu setinggi mungkin.*

*Kakak saya*

*Mbak Mariyatus Sholihah dan Mbak Siti Nadzifah semoga persembahan ini menjadi bukti bahwa adikmu bisa menjadi yang terbaik*

*Terimakasih atas kerelaan hati dan kasih sayang yang selama ini  
kalian berikan.*

*Keluarga besar simbah Abdul Hayyi dan simbah Mulyono  
yang selalu mendorong penulis untuk menjadi insan yang lebih baik  
dari hari ini.*

*Dan untuk almamater tercinta  
UIN Walisongo Semarang*

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra'd ayat 11)

## ABSTRAK

### **Siti Nadhiroh, 1401036093, Kegiatan Dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di Kabupaten Blora.**

Dakwah merupakan kegiatan mendorong atau memotivasi manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kewajiban berdakwah pada hakekatnya ada pada setiap pribadi muslim salah satunya merupakan kewajiban seorang remaja. Pada era globalisasi banyak sekali penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda salah satunya yang terjadi di kabupaten Blora, penyimpangan ini jika dibiarkan akan merusak moral bangsa, agama dan negara. Maka diperlukan suatu wadah khusus dalam mencegah rusaknya akhlak atau budaya masyarakat dengan cara berdakwah. Keberadaan organisasi remaja masjid di kabupaten Blora ini menjadi salah satu solusinya yaitu Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana kegiatan Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di Kabupaten Blora. 2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di Kabupaten Blora.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan tiga langkah dalam penelitian, yaitu: reduksi data, sajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kegiatan Dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di Kabupaten Blora yaitu: a) Kegiatan dakwah melalui bakti sosial di masyarakat, b) Kegiatan dakwah melalui pengajian bulanan atau kajian Islami, c) Kegiatan dakwah melalui Latihan Dasar Pengajian (LKP), d) Kegiatan dakwah melalui pembagian daging kurban, e) Kegiatan dakwah melalui Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). 2) Faktor penghambat dan faktor pendukung Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora. a) Faktor penghambat yaitu terbatasnya waktunya anggota untuk

kegiatan Himparisba, anggota yang kurang antusias atau tidak aktif, kurang perhatian dari orang tua, Himparisba bukan kegiatan prioritas, dan semangat yang menurun ketika tengah periode. b) Faktor pendukung yaitu anggota Himparisba memiliki semangat berorganisasi, sumber dana yang memadai, teknologi sebagai penghubung silaturahmi, fasilitas yang memadai, dan banyak dukungan dari pembina, alumni Himparisba, takmir masjid dan Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora.

**Kata Kunci: Organisasi Remaja Masjid, Kegiatan Dakwah**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	ix
MOTTO.....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penelitian .....	16

## **BAB II KEGIATAN DAKWAH, REMAJA MASJID DAN MASJID**

A. Dakwah .....	18
1. Pengertian Dakwah.....	18
2. Dasar Hukum Dakwah .....	20
3. Tujuan Dakwah .....	23
4. Unsur-unsur Dakwah .....	27
5. Klasifikasi Lembaga Dakwah .....	38
B. Remaja Masjid.....	40
1. Pengertian Remaja Masjid .....	40
2. Dasar Remaja Masjid .....	42
3. Tujuan Remaja Masjid .....	43
4. Kedudukan Remaja Masjid .....	43
5. Jenis Organisasi Remaja Masjid .....	44
6. Peranan dan Fungsi Remaja Masjid.....	46
C. Masjid.....	48
1. Pengertian Masjid .....	48
2. Fungsi Masjid .....	49
3. Klasifikasi Masjid .....	51

## **BAB III KEGIATAN DAKWAH HIMPUNAN PENGAJIAN REMAJA ISLAM BLORA (HIMPARISBA) DI KABUPATEN BLORA**

A. Profil Himparisba.....	39
1. Sejarah Masjid Agung Baitun Nur Blora .....	39

2. Sejarah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora .	58
3. Alamat Kantor .....	59
4. Visi dan Misi .....	60
5. Nama dan Lambang Himparisba .....	61
6. Syarat-syarat Keanggotaan Himparisba .....	63
7. Struktur Organisasi dan <i>Job Discription</i> Organisasi	64
8. Sumber Dana dan Pengelolaan .....	80
9. Sarana dan Prasarana .....	81
B. Profil Kabupaten Blora .....	82
1. Letak Geografis .....	82
2. Pembagian Administratif.....	85
3. Jumlah Penduduk .....	86
4. Kehidupan sosial masyarakat .....	87
a. Keadaan Sosial Keagamaan .....	87
b. Keadaan Sosial Pendidikan .....	88
C. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Himparisba Di Kabupaten Blora .....	89
1. Kegiatan Keagamaan .....	91
2. Kegiatan Sosial .....	94
3. Kegiatan Pengkaderan dan Pendidikan.....	96



**BAB IV      ANALISIS      KEGIATAN      DAKWAH  
HIMPUNAN      PENGAJIAN      REMAJA  
ISLAM      BLORA      (HIMPARISBA)      DI  
KABUPATEN BLORA**

A. Analisis    Kegiatan    Dakwah    Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di Kabupaten Blora .....	99
1.    Dakwah <i>Bil Lisan</i> .....	101
2.    Dakwah <i>Bil Hal</i> .....	105
B. Analisis    Faktor    Pendukung    dan    Faktor Penghambat    Himpunan    Pengajian    Remaja Islam    Blora    (Himparisba)    dalam    Kegiatan Dakwah di Kabupaten Blora .....	110

**BAB V      PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-saran .....	115
C. Penutup .....	117

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Luas Kecamatan. ....	85
Tabel 2. Jumlah Anggota Himpaisba .....	90

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. ....	62
Gambar 2. ....	65
Gambar 3. ....	84

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Hasil Wawancara**

**Lampiran 2. Dokumentasi**

**Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Riset**

**Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Riset**

**Lampiran 5. Sertifikat TOEFL**

**Lampiran 6. Sertifikat IMKA**

**Lampiran 7. Sertifikat OPAK**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kegiatan mendorong atau memotivasi manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kewajiban berdakwah pada hakekatnya ada pada setiap pribadi muslim karena masing-masing sebagai *khalifah* dengan menata hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesamanya dan lingkungannya.

Kegiatan dakwah Islamiyah mempunyai peranan penting serta menentukan bagi kelestarian agama Islam, semarak penyelenggaraan dakwah di tengah-tengah masyarakat akan mampu memberi pengaruh yang baik bagi perkembangan nilai-nilai Islami terhadap masyarakat khususnya dalam hal ini para remaja.

Era globalisasi merupakan zaman dimana hilangnya batas ruang dan waktu akibat kemajuan teknologi informasi, yang ditandai dengan bercampur baurnya budaya dari berbagai negara yang tidak sedikit bertentangan dengan kultur bangsa Indonesia. Selain itu bertentangan dengan nilai-nilai agama. Hal ini memungkinkan menyeret bangsa Indonesia terutama pada remaja di kabupaten Blora. Kondisi ini dibuktikan dengan banyaknya

fenomena kenakalan remaja seperti perkelahian pelajar, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang, pergaulan bebas, dan sebagainya. Keadaan ini jika berlarut-larut akan menimbulkan kerusakan dalam masyarakat. Masa depan remaja itu sendiri rusak, juga masa depan bangsa, negara dan agama.

Para remaja yang terjerumus ke jalan yang salah, akibat kurangnya perhatian orangtua yang begitu sibuk dengan karir masing-masing, sehingga lalai dalam mengontrol dan mendidik karakter anak. Faktor ekonomipun menjadi salah satu penyebab seorang remaja harus terjerumus ke jalan yang salah. Dan yang tak kalah berperannya adalah faktor pendidikan. Pada akhirnya terjadilah berbagai penyimpangan-penyimpangan pada seorang seperti pemakaian narkoba, tawuran, pemerkosaan, pembunuhan, dan berbagai jenis tindakan kriminal lainnya.

Beranjak dari penyimpangan-penyimpangan yang dialami oleh seorang remaja, maka pemberian wawasan keagamaan kepada kelompok remaja sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dipahami bahwa dakwah sebagai proses pemberian wacana keagamaan penting dilakukan terhadap kelompok remaja. Menurut Zuhaili, dakwah dapat dipandang sebagai proses pendidikan yang mana apabila proses tersebut berjalan dengan baik di kalangan remaja, maka akan menghasilkan generasi muda

yang memiliki komitmen yang kuat.<sup>1</sup> Dan apabila para remaja dapat menerima materi dakwah dengan baik maka mereka akan melanjutkan proses dakwahnya.

Proses dakwah tersebut dapat dijalankan melalui organisasi dan komunitas berbasis syariat Islam. Lahirnya organisasi dan komunitas ini menjadi solusi yang memberikan dalam mengentaskan masalah moral atau penyimpangan-penyimpangan yang dialami remaja saat ini. Selain itu antara organisasi dan komunitas berbasis syariat Islam dapat berperan bersama pemerintah dan publik figur. Yang mana berfungsi mengatur serta mengontrol pola serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Dalam hal ini organisasi yang ideal dalam memotivasi masyarakat dalam Kegiatan keagamaan adalah remaja masjid.

Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Keberadaan remaja masjid sekarang menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki remaja dapat tersalurkan dengan benar serta organisasi tersebut dapat menjadi wadah untuk melakukan pembinaan terhadap para remaja agar tercipta generasi muda yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah; Panduan Bagi Orang Tua Muslim*, (Bandung: Al-Bayan , 2004), hlm. 146.

berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam. Dimana secara tidak langsung dapat menjadi solusi atas segala masalah remaja atau kenakalan remaja yang saat ini masih sering terjadi. Walaupun dalam keberadaannya masih terdapat hambatan, baik dari segi pola pengkaderan, program kerja dan cara meng-upgrade suatu kegiatan. Namun hambatan tersebut secara umum masyarakat sudah dapat menerima atas kehadirannya.

Kehadiran Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) memberikan warna baru bagi remaja di kabupaten Blora. Komunitas ini mempunyai kontribusi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Seperti dalam melaksanakan kegiatan Kurban saat Idul Adha oleh Takmir Masjid Agung Baitunnur Blora, para remaja yang bergabung dalam Himparisba ikut andil dalam pelaksanaannya. Baik ikut dalam menyembelih hewan Kurban hingga pendistribusiannya. Antara pengurus masjid maupun anggota Himparisba saling bekerjasama dan saling membantu. Pemandangan ini sudah menjadi suatu kebiasaan apabila dari Takmir Masjid memiliki kegiatan-kegiatan besar yang membutuhkan banyak orang dalam pelaksanaannya.

Himparisba atau Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora adalah organisasi semi otonom di bawah naungan Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora di bawah koordinasi seksi pendidikan nonformal yang bergerak di bidang keagamaan,



kesiswaan, dan sosial kemasyarakatan serta pengembangan kader-kader masa depan pemimpin bangsa (*future nation leaders*).<sup>2</sup> Dimana Himparisba merupakan organisasi kesiswaan, kepemudaan, kemasyarakatan yang berisi kumpulan dari remaja-remaja Islam di kabupaten Blora.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Kegiatan Dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) Di Kabupaten Blora”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di kabupaten Blora?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di kabupaten Blora?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>2</sup> <http://himparisba-blora.blogspot.co.id/2009/08/tentang-himparisba.html> diakses pada hari Sabtu tanggal 3 Maret 2018 pukul 11.30 WIB.

- a. Untuk mengetahui kegiatan dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba).
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di kabupaten Blora.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan teori terkait peranandan lembaga dakwah Islam khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi pelaku di bidang dakwah, agar perkembangan dakwah bisa dicapai secara lebih baik, khususnya bagi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) dalam kegiatan dakwah di kabupaten Blora.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang secara tematis memiliki kesesuaian dengan penelitian yang akan dilakukan. Melalui pemaparan tinjauan

pustaka, peneliti berupaya mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya kecenderungan plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh sebab itu, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka antara lain:

*Pertama*, jurnal Abdul Basit (2009),<sup>3</sup> berjudul *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa proyek besar dalam mempersiapkan generasi muda yang diharapkan tidak bisa diselesaikan oleh pemerintah dan generasi muda saja, akan tetapi diperlukan adanya ulur tangan dari semua pihak, tidak terkecuali takmir masjid. Dengan jumlah masjid yang mencapai 700.000, apabila dimanfaatkan secara maksimal dengan cara maksimal dalam membina generasi muda, maka harapan tersebut bisa tercapai. Maka diperlukan dorongan dan kebijakan yang bersifat mikro agar masjid-masjid dapat lebih mengintensifkan kegiatan pada generasi muda.

*Kedua*, skripsi Lukman Hakim (2011)<sup>4</sup>, berjudul *Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa*

---

<sup>3</sup> Abdul Basit, *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*, (Purwokerto: Stain Purwokerto, 2009), hlm. 8.

<sup>4</sup> Lukman Hakim, *Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hlm. 71.

*Tengah.* Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya pada Masjid Agung Jawa Tengah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peranannya yaitu sepertimelakukan pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, melakukan proses kaderisasi anggota, membantu kegiatan penyelenggaraan Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, sebagai pusat informasi dan konseling remaja.

*Ketiga,* skripsi Risqon Agung Pangestu (2011),<sup>5</sup> berjudul *Peranan Ikatan Remaja Masjid (IRMASH) Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Pada Remaja Di Masjid Safinatul Husna Bambu Larangan Cengkareng*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan organisasi Ikatan Remaja Masjid Safinatul Husna dalam meningkatkan pengamalan agama pada remaja yaitu, sebagai motivator, sebagai pelayan masyarakat, sebagai Pembina masyarakat khususnya untuk

---

<sup>5</sup> Risqon Agung Pangestu, *Peranan Ikatan Remaja Masjid (IRMASH) Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 67.

para remaja di Masjid Safinatul Husna, dan untuk pengasuh Ikatan Remaja Masjid Safinatul Husna perlunya tindakan yang serius untuk lebih memberikan kepercayaan kepada remaja (Pengurus IRMASH) agar bisa lebih bertanggungjawab dan lebih berkreasi dalam berkegiatan.

*Keempat*, skripsi Hakim Saputra (2011),<sup>6</sup> berjudul *Peranan Pengajian Ikatan Remaja Masjid As-Salam (IRMAS) Dalam Pembinaan Ibadah Remaja Di Kelurahan Cipondoh Makmur Kota Tangerang*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ikatan Remaja Masjid As-Salam (IRMAS) telah berperan dalam pembinaan ibadah remaja di kelurahan Cipondoh Makmur Kota Tangerang, khususnya ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an.

*Kelima*, skripsi Deby Purnama (2017),<sup>7</sup> berjudul *Peran Remaja Masjid Al-Irma dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Remaja Masjid Al-Irma memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka pengembangan dakwah sekaligus

---

<sup>6</sup> Hakim Saputra, *Peranan Pengajian Ikatan Remaja Masjid As-Salam (IRMAS) Dalam Pembinaan Ibadah Remaja*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 69.

<sup>7</sup> Deby Purnama, *Peran Remaja Masjid Al-Irma dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. 70.

memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya pada Masjid Al-Irmadi Kecamatan Medan Sunggal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa peranannya yaitu seperti Kajian Ahad pagi, dialog dengan ustadz Anshari, Pesantren Ramadan, dzikir akbar dan doa bersama. Selain itu dalam menunjang pengembangan dakwah remaja Masjid Al-Irma melaksanakan bhakti sosial, santunan anak yatim, dan ikut membantu masyarakat dalam hal pernikahan.

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus dengan tinjauan pustaka *pertama, kedua, ketiga, dan keempat* yakni memiliki kesesuaian karena membahas tentang remaja masjid. Sementara perbedaan terletak pada fokus dan lokus dimana belum ada yang melakukan penelitian di Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba). Selain itu, beberapa penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengundang unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1) Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Seperti didefinisikan Moleong dalam Hardiansyah, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dialami subjek penelitian. Kemudian mendeskripsikannya dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alamiah.<sup>8</sup> Alamiah di sini artinya peneliti tidak diperkenankan untuk memanipulasi latar dari ranah penelitian dan membiarkannya tetap bersifat apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.<sup>9</sup>

### **2) Sumber dan Jenis Data**

Pada penelitian kualitatif, data diartikan sebagai material kasar yang dikumpulkan peneliti yang membentuk dasar-dasar analisis. Data dapat berupa catatan peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Data juga dapat

---

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 9.

<sup>9</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 19.

berupa apa yang diciptakan orang lain seperti dokumen resmi, catatan harian, dan fotografi.<sup>10</sup>

Sumber data dalam penelitian ini ialah pengurus Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) dan Takmir Masjid Baitun Nur Blora. Adapun data primer dari penelitian ini yaitu Himpunan Remaja Islam Blora (Himparisba). Sedangkan data sekunder untuk mendukung dan menguatkan penelitian di antaranya buku-buku terkait ilmu dakwah, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan ilmu dakwah dan lain sebagainya.

### **3) Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam upaya untuk mengumpulkan data-data penelitian, yaitu sebagai berikut:

#### **a) Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau yang disebut dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>11</sup> Selain itu teknik pengumpulan data dengan

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244.

<sup>11</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.145



observasi digunakan jika penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>12</sup> Teknik ini mencari informasi dan data-data tentang Kegiatan Dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) Dalam Di Kabupaten Blora.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, untuk memperoleh informasi dari narasumber. Menurut Esterberg dalam Sugiyono, ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur (*Structured Interview*), wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*) dan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

---

<sup>12</sup>Sugiyono, hlm. 145.

### c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>13</sup>

### 4) Teknik Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>14</sup>

### 5) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri

---

<sup>13</sup> Sugiyono, hlm.233-240.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 241.

maupun orang lain.<sup>15</sup> Miles and Huberman dalam Sugiyono merumukan beberapa teknik analisis data, di antaranya:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c) Verification (*Conclusion Drawing*)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. *Verification* adalah menjawab rumusan masalah yang

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244.

dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>16</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Di dalam penyusunan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Untuk mengetahui gambaran yang jelas tentang hal-hal yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis membagi sistematika penyusunan ke dalam lima bab. Masing-masing bab dibagi ke dalam sub-sub dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori, yang berisi tinjauan umum tentang: pengertian pengertian kegiatan dakwah dan pengertian remaja masjid.

BAB III : Gambaran umum, membahas: Keadaan geografis dan demografis Himpunan

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.246-253.

Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba), sejarah berdirinya Himparisba, mengenai struktur kepengurusan Himparisba, mengenai program kerja, kegiatan dakwah Himparisba di Kabupaten Blora dan analisisnya.

BAB IV : Analisis hasil penelitian meliputi analisis kegiatan dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora di kabupaten Blora.

BAB V : Penutup dari bab-bab yang sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan kemudian diikuti dengan saran dan diakhiri dengan penutup.

## **BAB II**

### **KEGIATAN DAKWAH, REMAJA MASJID, DAN MASJID**

#### **A. DAKWAH**

##### **1. Pengertian Dakwah**

Kata “dakwah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penyiaran, propaganda, dan seruan untuk memeluk agama.<sup>1</sup> Jika dilihat dari segi bahasa Arab kata dakwah berasal dari kata “Da’wah” yang mempunyai arti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab dinamakan *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*)-nya adalah berarti memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah dinamakan dengan Da’i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan Mad’u.

Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada di dalam Al-Qur’an, bahkan Al-Qur’an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan, seperti firman

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 205.

Allah SWT dalam surat Yunus (10) ayat 25, “*Allah menyeru (manusia) ke darussalam / surga*”.<sup>2</sup>

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka dalam memberikan pengertian dakwah. Berikut ini pengertian dakwah menurut beberapa ahli:

- a) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>
- b) Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam *amar ma'ruf nahi munkar*.
- c) Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap muslim.
- d) Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Aqilah ( Al-Qur'an Terjemah Tafsir Untuk Wanita)*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 211.

<sup>3</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm.

dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

- e) Syaikh Ali Mahfudz memberikan definisi, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan (diserukan) kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan beberapa unsur seperti *da'i* sebagai subjeknya, *maadah* sebagai materi/isi pesannya, *thoriqoh* sebagai metode atau cara, *washilah* sebagai media dan mad'u sebagai objek dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Dasar hukum dakwah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, karena keduanya merupakan sumber pokok dari segala

---

<sup>4</sup> Syaikh Ali Makhfudz, *Hidayah al-Mursyidin*, Cet.VII (Mesir, Dar al-Mishr, 1975), hlm. 7.



hal yang berkaitan dengan ajaran Islam, sama halnya dengan aspek-aspek ajaran Islam lainnya yang juga berlandaskan Al-qur'an dan Hadits. Hukum dakwah adalah *fardhu kifayah/wajib kifayah*, atau menjadi kewajiban secara kolektif bagi umat Islam yang mempunyai kemampuan dan pengetahuan untuk melakukan aktivitas dakwah, akan tetapi pada dasarnya adalah kewajiban individu untuk berusaha memperoleh pengetahuan agar dapat melaksanakan dakwah.<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>6</sup>

Di dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya melakukan dakwah merupakan suatu amal yang disyariatkan

---

<sup>5</sup> Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah*, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 19.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Aqilah ( Al-Qur'an Terjemah Tafsir Untuk Wanita)*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 81.

dan masuk dalam kategori fardhu/wajib yang tidak boleh diacuhkan.

Meskipun ulama sepakat bahwa dakwah merupakan kewajiban umat Islam, tetapi mereka berbeda pendapat tentang hukum menyampaikan dakwah, apakah hukumnya *wajib 'ain* ataukah *wajib kifayah*. Sebagian ulama berpendapat bahwa berdakwah itu hukumnya *wajib 'ain (fardhu 'ain)*, maksudnya adalah setiap orang Islam yang sudah dewasa, kaya atau miskin, pandai atau bodoh, wajib melaksanakan dakwah. Pendapat ini didasarkan pada penafsiran kata “*wa al-takun*” bahwa setiap perintah Allah SWT wajib dilaksanakan, sedangkan “*minkum*” adalah kata keterangan, penjelasan (bayaniyah) dan bukan diartikan sebagian.<sup>7</sup>

Selain itu, pandangan yang menunjukkan bahwa dakwah hukumnya *fardhu 'ain* juga didasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW:

*“Barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati, dan itu merupakan selemah-lemah daripada iman”*(HR. Ahmad).

---

<sup>7</sup> Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis Strategi dan Metode Dakwah Prof. K. Saifuddin Zuhri*, (Semarang, RaSAIL:2005), hlm. 31.

Hadits ini menggunakan kata “*man*” yang memiliki arti umum, tidak khusus untuk orang tertentu namun setiap individu yang mampu merubah kemunkaran dengan tangan, lisan atau hati, baik kemunkaran secara umum maupun secara khusus. Maka dengan demikian, merubah kemunkaran adalah perintah yang wajib dilaksanakan sesuai dengan kemampuan seseorang. Jika tidak mampu melakukan salah satu dari tiga faktor tersebut, maka dosa bagi yang melakukannya dan dia keluar dari predikat iman yang hakiki.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hukum dakwah ada dua yaitu *wajib kifayah* dan *wajib ‘ain*. *Wajib kifayah* apabila di suatu tempat sudah ada para Da’i yang telah menegakkan dakwah dan hukumnya wajib ‘ain apabila di suatu tempat tidak ada seorang pun yang melakukan dakwah.

### **3. Tujuan Dakwah**

Tujuan pada dasarnya adalah sesuatu yang hendak dicapai atau *goals* yang hendak di raih. Tujuan dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam kegiatan dakwah Islam sebagaimana dalam kegiatan dakwah lainnya. Secara umum ada beberapa tujuan kegiatan dakwah, yaitu sebagai berikut:

- a) Menjadikan atau mengajak semua orang untuk beribadah dalam arti menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya, dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya.
- b) Menciptakan rahmat atau berkah dalam kehidupan yang baik di dunia, baik untuk kehidupan umat Islam sendiri maupun untuk kehidupan seluruh umat manusia termasuk makhluk Allah di alam semesta.
- c) Agar manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>8</sup>
- d) Dakwah dengan melakukan perbaikan pada masyarakat Islam yang terkena musibah. Seperti penyimpangan dan berbagai kemungkaran, serta pengabaian masyarakat tersebut terhadap kewajiban.<sup>9</sup>

Sementara itu menurut Pimay, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Ghallusy dan Ra'uf Syalaby dan dapat disimpulkan bahwa tujuan dakwah dapat di bagi menjadi tiga (3) bentuk, yaitu tujuan praktis, tujuan realistik dan tujuan idealis.

#### 1) Tujuan Praktis

Secara praktis tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran)

---

<sup>8</sup> Ropongi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 40.

<sup>9</sup> Amin Abdul Aziz Jum'ah, *Fiqh Dakwah*, (Surakarta: Intermedia, 2003), hlm. 29.

yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran yang membawanya ke tempat terang-benderang (cahaya iman) yang dipantukan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran. Atau dengan kata lain adalah tujuan dakwah yaitu mengikis habis segala bentuk kemusyrikan dan menegakkan ajaran tauhid sebagai jalan kebenaran yang menyelamatkan umat manusia dari kesesatan dan kebatilhan.

## 2) Tujuan Realistis

Tujuan Realistis merupakan tujuan antara, yaitu berupa terlaksananya ajaran agama Islam secara keseluruhan dengan cara benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِى السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ

*“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan”.<sup>11</sup>*

---

<sup>10</sup> Awaludin Pimay, hlm. 37.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, hlm. 32.

Dalam menafsirkan ayat ini Sayyid Quthub berpendapat bahwa tujuan dakwah adalah mewujudkan orang-orang mukmin yang berserah diri kepada Allah SWT dalam segala aspek kehidupan mereka dengan keseluruhan jiwa dan amal mereka, baik yang kecil maupun yang besar.

Dengan demikian tujuan realistik dakwah adalah merealisasikan terwujudnya masyarakat mukmin yang benar-benar menjalankan syariat Islam secara menyeluruh.

### 3) Tujuan Idealis

Tujuan dakwah idealis merupakan tujuan akhir dari pelaksanaan dakwah. Yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, sejahtera di dalam limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Saba' ayat 15:

كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۚ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ۝١٥

*"Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun".<sup>12</sup>*

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, hlm. 430.

Menurut Sayyid Quthub yang dikutip oleh Pimay, mencerminkan bahwa kenikmatan yang diterima oleh penduduk Saba' berupa negeri yang baik dan ampunan yang diperoleh atas kemurahan Allah SWT berkat rasa syukur mereka dan kemurahan Allah SWT dengan cara memberi maaf kepada mereka. Maka gambaran seperti itulah yang kemudian menjadi idealisme kehidupan masyarakat Islam di tengah tantangan zaman.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan dakwah adalah mengajak semua orang untuk beribadah dengan arti menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya, dan menjauhi segala bentuk larangan-Nya demi mencapai kenikmatan kehidupan maupun di akhirat kelak.

#### **4. Unsur-Unsur Dakwah**

Dalam suatu kegiatan dakwah yang berupa ajakan, yang menghasilkan suatu proses penyampaian maka perlu adanya elemen penting atau unsur dakwah. Ada beberapa elemen atau unsur dakwah, yaitu sebagai berikut:

##### **a) Subyek Dakwah**

*Da'i* adalah pelaku kegiatan dakwah, yaitu orang yang berusaha untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat,

---

<sup>13</sup> Awaludin Pimay, hlm. 39.

umat dan bangsa.<sup>14</sup> Maka subyek dakwah dalam hal ini adalah da'i atau lembaga dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional.

Menurut Munir, da'i disamping harus profesional, kesiapan subjek dakwah baik terhadap penguasaan materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilannya.<sup>15</sup>

#### b) Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu yang biasanya dinamakan dengan *mad'u*, *communicant* atau *audience*. Menurut Saerozi, Objek dakwah diartikan sebagai manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ismail Ilyas dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm.74.

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 13.

<sup>16</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm. 36.



Selanjutnya menurut Arifin yang dikutip oleh Saerozi, karena *mad'u* terdiri dari berbagai macam golongan manusia, maka *mad'u* dapat digolongkan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Sosiologis, yaitu masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal.
- 2) Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, dan santri, terutama pada masyarakat Jawa.
- 3) Tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- 4) Profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- 5) Tingkatan sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- 6) Jenis kelamin, ada golongan wanita dan pria.
- 7) Khusus ada masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.

Menurut Munir, objek dakwah merupakan masyarakat sebagai penerima dakwah, baik individu maupun kelompok.<sup>18</sup> Sebagai objek dakwah yang memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda, maka dalam hal ini seorang da'i dalam

---

<sup>17</sup> Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm.

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, hlm. 15.

kegiatan dakwahnya alangkah baiknya memahami karakter para *mad'unya*.

c) Materi (*Maddah*) Dakwah

Materi dakwah atau dalam bahasa lain adalah *maddahAd-Da'wah/ messege*. Materi dakwah merupakan isi dari pesan-pesan dakwah Islam. Pesan yang disampaikan secara menarik dan tidak monoton sehingga dapat merangsang objek dakwah untuk mengkaji tema-tema Islam yang pada gilirannya objek dakwah akan mengkaji lebih dalam mengenai materi agama dan meningkatkan kualitas pengetahuan keislaman untuk pengalaman keagamaan objek dakwah.<sup>19</sup>

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1) Masalah Akidah

Akidah atau keimanan adalah masalah pokok yang menjadi materi dakwah. Adapun akidah Islam yang menjadi pesan utama dalam materi kegiatan dakwah mempunyai beberapa ciri-ciri yaitu :<sup>20</sup> (1) keterbukaan melalui persaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain, (2) cakrawala pandangan

---

<sup>19</sup> Samsul Munir Amin, hlm. 14.

<sup>20</sup> Saerozi, hlm. 38.

yang luas bahwa Allah SWT adalah Tuan seluruh alam dan bukan Tuhan dari kelompok atau bangsa tertentu. (3) kejelasan dan kesederhanaan yang dimaknai dengan seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami. (4) ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan.

## 2) Masalah Syariah

Syariah atau syariat adalah masalah yang berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.

Syariah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan, sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia, seperti hukum warisan, rumah tangga, jual beli, kepemimpinan dan amal-amal lainnya.

Prinsip dasar utama syariat adalah menebarkan nilai keadilan di antara manusia. Membuat hubungan yang baik antara kepentingan individual dan sosial. Mendidik hati agar mau menerima sebuah undang-undang untuk menjadi hukum yang ditaati.

### 3) Masalah Akhlak

Masalah Akhlak merupakan pelengkap dari keimanan dan keIslaman seseorang. Selain sebagai itu, akhlak juga sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Akhlak adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang secara bahasa memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut dengan akhlak.

#### d) Media (*Wasilah*) Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'kub sebagaimana dikutip Munir dalam bukunya yang berjudul Manajemen Dakwah menyatakan wasilah dibagi menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

- a) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lisan dan suara, dakwah dengan media ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk dan sebagainya.

- c) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film slide, internet dan sebagainya.
- e) Akhlak adalah media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung yang dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.

Media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu luas sebelum adanya media massa seperti *pers*, radio, televisi, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan bahwa alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia saat ini.<sup>21</sup>

#### e) Metode (*Thariqah*) Dakwah

Metode dakwah bisa disebut dengan *thariqah* dakwah merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh subjek dakwah dalam menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah kepada objek dakwah. Suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan melalui metode yang

---

<sup>21</sup> Saerozi, hlm. 40.

tidak benar, pesan itu bisa saja tidak diterima oleh si penerima pesan dalam hal ini *mad'u*. Oleh karena itu, kejelian dan kebijakan juru dakwah dalam memilih atau memakai metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.<sup>22</sup>

Hamzah Ya'kub menyatakan bahwa metode dakwah menurut bentuk penyampaiannya dibagi menjadi lima kelompok besar, yaitu: *Pertama*, lisan, termasuk dalam bentuk khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato radio, ramah tamah dalam anjongsana, obrolan. *Kedua*, tulisan, termasuk dalam bentuk buku-buku, majalah, surat, surat kabar, bulletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis, pamflet, pengumuman-pengumuman tertulis, spanduk-spanduk. *Ketiga*, lukisan, yakni gambar-gambar dalam seni lukis, foto, komik-komik bergambar. *Keempat*, audio visual, yaitu suatu cara penyampaian yang sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran, seperti sandiwara, ketoprak wayang. *Kelima*, akhlak atau dakwah *bil hal*, yaitu suatu penyampaian langsung di tujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata, seperti menziarahi orang sakit, kunjungan ke

---

<sup>22</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 43.

rumah bersilaturrahim, pembangunan masjid dan sekolah, dll.<sup>23</sup>

Ada tiga metode dakwah yang dijelaskan dalam surat An-Nahl ayat 125, yaitu: *bil hikmah, mauidzatul hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan*.

#### 1) *Bil Hikmah*

*Bil hikmah* adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

#### 2) *Mau'izatul Hasanah*

*Mau'izatul hasanah* adalah salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberi nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>24</sup>

Selain itu metode ini menggunakan bahasa yang baik yang dapat mengubah hati agar nasehat tersebut diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak boleh mencaci/menyebut kesalahan *audience* sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan

---

<sup>23</sup> Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), hlm. 29-30.

<sup>24</sup> Abd. Hamid al-Bilali, *Fiqh al-Dakwah fi Ingkar al-Munkar*, (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989), hlm. 260.

oleh pihak sebjek dakwah bukan propoganda yang memaksakan kehendak kepada orang lain.

### 3) *Mujadalah billati hiya ahsan*

Adalah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>25</sup> Atau bisa disebut dengan diskusi, apabila dua metode di atas (*bil hikmah* dan *mauizhah hasanah*) tidak mampu diterapkan, karena objek dakwah yang mempunyai tingkat kekritisn tinggi seperti ahli kitab, orientalis, filosof dan lain sebagainya. Sayyid Quthub menyatakan bahwa dalam menerapkan metode ini perlu diterapkan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Tidak merendahkan pihak lawan atau menjelek-jelekan, mencaci, karena tujuan diskusi untuk mencapai sebuah kebenaran.
- (b) Tujuan diskusi semata-mata untuk mencapai kebenaran sesuai dengan ajaran Allah.
- (c) Tetap menghormati pihak lawan sebab setiap jiwa manusia mempunyai harga diri (*human dignity*).

Sementara itu, Nabi Muhammad SAW, telah mengaplikasikan tiga kerangka dasar metode dakwah

---

<sup>25</sup> Sayyid, Muhammad Thantawi, *Adab al-Hiwar Fil Islam*, Dar al-Nahdhah, Mesir, diterjemahkan oleh Zuhaeri misrawi dan Zamroni Kamal, (Jakarta: Azam, 2001), cet. Ke-1. Pada kata pengantar.



tersebut melalui enam pendekatan dalam berdakwah yaitu:

- 1) Pendekatan personal dari mulut ke mulut (*manhaj al sirri*).
- 2) Pendekatan-pendekatan (*manhaj al-tablus*).
- 3) Pendekatan penawaran (*manhaj al-ardh*).
- 4) Pendekatan misi (*manhaj al-bi'tsah*).

f) Efek (*Atsar*) Dakwah

Efek atau *atsar* sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah. *Atsar* (efek) seringkali dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategis dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dan dapat ditingkatkan.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara komprehensif, artinya seluruh komponen sistem (unsur-unsur) dakwah harus dievaluasi secara komprehensif. Sebaliknya, evaluasi itu dilakukan oleh beberapa *da'i*, para tokoh masyarakat, dan para ahli. Para *da'i* harus memiliki jiwa inklusif untuk pembaruan dan perubahan di samping bekerja dengan menggunakan ilmu. Jika proses evaluasi ini telah menghasilkan beberapa konklusi dan keputusan, maka segera diikuti dengan tindakan korektif (*corrective action*). Jika yang demikian dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah. Dalam bahasa agama inilah sesungguhnya disebut dengan ihtiar insani.<sup>26</sup>

## 5. Klasifikasi Lembaga Dakwah

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 6 tahun 1979 tentang susunan organisasi departemen agama lembaga dakwah terklasifikasikan dalam empat (4) kelompok, yaitu badan-badan dakwah, majlis taklim, pengajian dan organisasi kemakmuran masjid/mushola.

---

<sup>26</sup> Saerozi, hlm. 42.

a) Badan - Badan Dakwah

Badan - Badan Dakwah yaitu organisasi Islam yang bersifat umum yang melaksanakan berbagai kegiatan seperti masalah pendidikan, ketrampilan, sosial, ekonomi, dan lain sebagainya. Badan Dakwah terdiri dari 5 (lima) jenis, yaitu :

- 1) Badan Dakwah induk yaitu seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, MDI, Al-Irsyad, ICMI dan sebagainya.
- 2) Badan dakwah wanita misalnya Aisyiyah, Muslimat, Fatayat, Al-Hidayah, Wanita Islam dan sebagainya.
- 3) Badan dakwah khusus seperti yayasan-yayasan, Badan Amil Zakat (Baziz), Lembaga Kajian dan Pengembangan Islam (Islamic Center) Jawa Tengah, Lembaga Penelitian IAIN dan lain sebagainya.
- 4) Badan Dakwah pemuda, Mahasiswa, Pelajar, misalnya: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), IPPNU, Pemuda Anshor, Pemuda Muhammadiyah, dan lain - lain.
- 5) Badan Dakwah Remaja, misalnya kelompok – kelompok remaja masjid seperti IRMAS (Ikatan Remaja Masjid), ARIMBI, RISKI dan lain - lain.

b) Majelis Taklim

Majelis Taklim menyelenggarakan pendidikan non formal di bidang agama Islam untuk orang dewasa, yang biasanya sering disebut dengan pengajian.

c) Pengajian

Pengajian merupakan forum pendidikan non formal agama Islam untuk tingkat anak-anak. Pada saat ini populer dengan sebutan Taman Pendidikan Anak Al-Qur'an (TPA) dan TK Al-Qur'an.

d) Organisasi Kemakmuran Masjid/ Mushola

Organisasi Kemakmuran Masjid/ Mushola merupakan organisasi yang dibentuk untuk mengelola dan melaksanakan berbagai kegiatan didalam masjid/ mushola, misalnya pendidikan, perpustakaan, koperasi. Organisasi ini hampir ada di setiap masjid dan mushola.<sup>27</sup>

## **B. REMAJA MASJID**

### **1. Pengertian Remaja Masjid**

Remaja Masjid merupakan salah satu jenis organisasi. Organisasi merupakan suatu sistem kerja sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu dengan melakukan transformasi *input* dari lingkungan menjadi *output* yang dikeluarkan

---

<sup>27</sup> Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/ Khotbah Agama Islam, Kanwil Depag Prop. Jateng, *Lembaga Dakwah Antara Kuantitas dan Kualitas*, (Semarang, Kanwil Depag Jateng, 1992), hlm. 9-10.

kepada lingkungan.<sup>28</sup> Organisasi mengandung beberapa unsur, yaitu: orang, struktur, teknologi, dan lingkungan. Orang (manusia) merupakan unsur pokok sebagai pelaku organisasi yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa manusia, organisasi tidak akan terbentuk. Selanjutnya organisasi itu berjalan melalui pembagian tugas dan wewenang yang terstruktur yang dituangkan dalam struktur organisasi.<sup>29</sup>

Remaja Masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.<sup>30</sup> Karena remaja masjid mempunyai keterikatan dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan di dalam masjid.

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah SWT yang paling utama. Baik melalui kegiatan yang berhubungan dengan takmir masjid maupun melaksanakan pengkaderan anggota hingga melakukan kegiatan sosial bersama masyarakat pada umumnya.

---

<sup>28</sup> Maharuddin Pangewa, *Perilaku Keorganisasian*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 4.

<sup>29</sup> Abdul Choliq, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016) hlm. 25.

<sup>30</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2005), hlm. 48.

## 2. Dasar Remaja Masjid

Remaja Masjid merupakan kelompok usia yang sangat potensial. Karena itulah generasi muda sering disebut sebagai generasi harapan, baik harapan untuk dirinya sendiri, keluarga maupun untuk bangsa dan negara Indonesia pada umumnya. Misi remaja Masjid adalah berdakwah dengan hikmah dan dengan pelajaran yang baik serta menjadi rahmat bagi semesta alam. Allah SWT berfirman :

إِنَّهُمْ فَتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

*“Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.” ( QS. Al-Kahfi:13)*<sup>31</sup>

Peranannya sebagai remaja masjid sudah menjadi sebuah keharusan manakala dapat menciptakan wadah kerjasama yang dilakukan oleh pihak anggota organisasi remaja masjid dengan pengurus masjid untuk menciptakan tujuan bersama terutama dalam memakmurkan masjid atau memakmurkan masyarakat di sekitar masjid. Tidak lain dengan tujuan supaya remaja masjid menjadi insan yang bermanfaat bagi masyarakat, menjadi panutan bagi remaja

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Aqilah ( Al-Qur'an Terjemah Tafsir Untuk Wanita)*, (Bandung: Jabal, 2010), hlm. 294.

lainnya dan menjadikan lebih taat kepada Sang Pencipta, Allah SWT.

### **3. Tujuan Remaja Masjid**

Remaja masjid merupakan bentuk suatu organisasi otonom yang di dalamnya mempunyai visi atau tujuan bersama. Sebagai salah satu organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang mempunyai komitmen dakwah. Tujuannya tidak lain adalah untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja Masjid sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid.<sup>32</sup>

### **4. Kedudukan Remaja Masjid**

Sebagaimana telah diketahui bahwa Remaja Masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim yang program kerjanya bekerjasama atau berkaitan dengan Takmir Masjid. Namun demikian, kedudukan Remaja Masjid adalah sebagai organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja Masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu aktifis Remaja Masjid memiliki kesempatan untuk berkreasi,

---

<sup>32</sup> Siswanto, hlm. 71.

mengembangkan potensi dan kemampuan serta beraktivitas secara mandiri.<sup>33</sup>

Remaja Masjid juga bagian dari suatu lingkungan masyarakat. Mereka tidak dapat memisahkan diri dari masyarakat. Berbagai problematikan yang muncul di dalam masyarakat tidak lepas dari tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu memecahkannya. Namun sebaliknya kegiatan remaja masjid juga perlu mendapat bantuan dan dukungan dari masyarakat.<sup>34</sup>

## 5. Jenis Organisasi Remaja Masjid

Jenis organisasi remaja masjid yang dimaksud disini adalah jenis cara kerja dalam suatu organisasi. Jenis organisasi apabila ditinjau dari segi wewenang, tanggung jawab maupun hubungan kerjanya dapat dibedakan dalam berbagai macam. Jenis-jenis organisasi yang dapat kita jumpai dalam buku-buku yang membahas tentang organisasi, baik dibicarakan sebagian atau keseluruhan. Namun disini tidak dikaji semuanya, hanya yang ada keterkaitannya dengan remaja masjid.

Jenis organisasi yang paling sesuai untuk remaja masjid adalah jenis lini-staf. Yang merupakan perpaduan atau kombinasi antara organisasi lini dan staf. Dengan cara

---

<sup>33</sup> Siswanto, hlm. 42.

<sup>34</sup> Moh. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 148.



menerapkan jenis organisasi ini, akan memperoleh beberapa keuntungan, antara lain :

- 1) Adanya pembagian kerja yang jelas dari masing-masing personil pengurus, baik sebagai pimpinan, staf maupun pelaksana.
- 2) Upaya kaderisasi dapat langsung dengan baik, karena adanya kesempatan bagi para pengurus untuk mengembangkan diri.
- 3) Menumbukan suasana kerjasama yang baik dengan para pengurus.
- 4) Prinsip penempatan ahlinya pada bidangnya atau *the right man on the right place* dapat lebih mudah dilakukan.
- 5) Menumbuhkan sikap disiplin, etos kerja, spesialisasi serta profesionalisme masing-masing pengurus.
- 6) Koordinasi dapat dilakukan dengan baik, karena adanya pembagian kerja yang jelas.
- 7) Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan sehat dan cepat, karena melibatkan banyak pengurus dan bermusyawarah, dan hasil keputusannya diketahui oleh seluruh pengurus.
- 8) Memiliki fleksibilitas yang baik, sehingga mampu memenuhi kebutuhan efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya.

## 6. Peranan dan Fungsi Remaja Masjid

Generasi muda memiliki peran yang penting untuk membangun suatu negara, karena pemuda merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Dalam hal ini Remaja Masjid yang kerikatannya dengan masjid maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid yaitu masjid tidak boleh dibiarkan sepi dari jama'ah dan kegiatan-kegiatan. Masjid harus diusahakan dapat memancarkan syiar Islam dan menjadi hidayah bagi jamaahnya. Pengurus atau Takmir Masjid perlu menjadikan masjid memiliki daya tarik, agar para remaja dan generasi muda Islam mau ke masjid dan mengikuyi kegiatan - kegiatannya. Bahkan ikut serta di dalam pelaksanaan setiap kegiatannya. Dengan aktifnya remaja masjid, masjidpun akan menjadi makmur. Tugas dan kewajiban penguruslah membantu dan menggerakkan remaja masjidnya dalam rangka memakmurkan masjid.

Selain itu memakmurkan masjid memiliki beberapa arti, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdloh* hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun ibadah *muamalah* hubungan dengan sesama manusia (*hablum minan naas*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi

maupun sosial.<sup>35</sup> Sebagaimana yang tercantum pada Al Qur'an, yaitu firman Allah QS. At-Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ  
الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا  
مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

*“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, memnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>36</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, umat Islam memiliki tugas berat untuk memakmurkan masjid, tidak hanya tugas dari remaja masjid atau takmir masjid saja akan tetapi merupakan tugas dari para jamaah/masyarakat yang beragama Islam pada umumnya.

---

<sup>35</sup> Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*, (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), hlm. 16.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, hlm. 294.

## C. MASJID

### 1. Pengertian Masjid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masjid diartikan sebagai rumah atau tempat beribadah umat Islam.<sup>37</sup> Selain itu masjid juga bisa diartikan sebagai tempat untuk berkumpul dan melaksanakan salat secara berjama'ah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin, dan di masjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan salat Jum'at.<sup>38</sup>

Sesungguhnya untuk melakukan sujud atau salat boleh dilakukan dimana saja asal tidak ada larangan, sebagaimana dinyatakan sabda Nabi Muhammad SAW. *“dijadikan bagiku seluruh bumi sebagai tempat sujud (masjid) dan tanahnya dapat digunakan untuk bersuci”*. (HR. Muslim).

Kata masjid terulang sebanyak dua puluh delapan (28) kali di dalam Al-Qur'an. Ada pemahaman lain dalam pemakaian kata sujud, yaitu sujud berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takdzim. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi, yang kemudian

---

<sup>37</sup> kbbi

<sup>38</sup> Moh. Ayub, hlm. 1.

dinakam sujud oleh syariat.<sup>39</sup> Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan salat dinamakan masjid, yang artinya “tempat sujud”.

Namun karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT semata. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Jin : 18.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

*“Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.”*<sup>40</sup>

## 2. Fungsi Masjid

Berbagai kekuatan yang mempengaruhi fungsi masjid sebagai pusat umat Islam sadar atau tidak sadar berlangsung terus, mulai dari “penciutan” fungsinya yang hanya sebagai pusat ibadah sampai mulai berkembang pada saat ini dimana terlihat ada kecenderungan gerakan baru di kalangan umat untuk lebih mengoptimalkan fungsi masjid ini. Masjid bukan

---

<sup>39</sup> Dina Damayanti, *Strategi Dakwah Ustadz Riza di Kalangan Masjid Al-Ikhlas Bintaro Sektor Sembilan*, (Jakarta: uin syarifidayatullah, 2014), hlm. 32.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, hlm. 573.

saja sebagai pusat ibadah akan tetapi juga lebih luas dari itu yaitu sebagai pusat kebudayaan atau pusat *muamalat*.<sup>41</sup>

Namun pada dasarnya fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat salat atau tempat beribadah kepada Allah SWT. Adapun menurut beberapa ahli yang berpendapat tentang fungsi masjid antara lain sebagai berikut :

a. Drs. Moh Ayub

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin untuk memecahkan persoalan-persoalan yang timbul di dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.<sup>42</sup>

b. Siswanto

---

<sup>41</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid*, (Yogyakarta, Dana Bhakti Prima, 1993), hlm 10.

<sup>42</sup> Moh. Ayub, hlm. 7.

- 1) Masjid sebagai tempat ibadah.
- 2) Masjid sebagai tempat menuntut ilmu.
- 3) Masjid sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam.
- 4) Masjid sebagai pusat kaderisasi umat.
- 5) Masjid sebagai basis kebangkitan umat Islam.<sup>43</sup>

c. Budiman Mustofa

- 1) Masjid sebagai sentra peribadatan umat Islam , terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu dan shalat-shalat sunnah lainnya.
- 2) Masjid sebagai sekolah, tempat berkumpul para ulama besar dalam mengajarkan ilmu, tempat menyampaikan penjelasan hukum-hukum syari'at (*taujih as-syar'i*) atau arahan-arahan keagamaan kepada masyarakat (*taujih Al-Ma'nawi*).<sup>44</sup>

### 3. Klasifikasi Masjid

Masjid didirikan memiliki jenis dan tipe yang berbeda-beda, sehingga fungsi dan kegiatannya juga menyesuaikan tipe yang disandangnya. Perkembangan masjid berdasarkan jenisnya, dapat dikelompokkan dalam beberapa tipe, diantaranya sebagai berikut:

- a) Tipe Masjid Kampus (Sekolah)

---

<sup>43</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 50.

<sup>44</sup> Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Tipologi Masjid*, (Jakarta: Depag RI, 2007), hlm. 23.

Masjid kampus atau sekolah biasanya disediakan bagi orang-orang yang ada dikampus atau sekolah. Masjid ini memiliki jamaah terbatas mengingat jenis jamaahnya tertentu dan mudah dikenali, seperti mahasiswa/ siswa, dosen/ guru, karyawan, pekerja musiman, dan tamu yang kebetulan sedang berkunjung.

b) Tipe Masjid Yayasan

Masjid yayasan merupakan masjid yang didirikan oleh yayasan (terutama yayasan Islam), sehingga ketua yayasan menjadi pelindung dari takmir. Pada umumnya, masjid yang dikelola oleh yayasan memiliki struktur kepengurusan yang sederhana. Namun demikian, ia bisa berkembang sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki oleh yayasan.

c) Tipe Masjid Perorangan/ Penduduk

Masjid perorangan/ penduduk merupakan masjid penduduk yang dibangun atas inisiatif perorangan, meskipun setelah berdiri, masjid dikelola dan digunakan oleh semua orang di lingkungannya, atau masjid yang didirikan secara bersama atas inisiatif bersama dari penduduk disekitar masjid.

d) Tipe Masjid Pemerintah

Banyak masjid yang didirikan dan dikelola atas nama pemerintah dari tingkat pusat hingga tingkat desa. Pengelola masjid ini adalah orang-orang yang ditunjuk oleh pemerintah



setempat.<sup>45</sup> Tipe masjid pemerintah ini pengelompokan Masjid di Indonesia masih terbagi dalam beberapa tingkatan.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2004 tentang Penetapan Status Masjid Wilayah, terdiri dari:

#### 1) Masjid Negara

Yaitu masjid yang berada di tingkat pemerintahan pusat dan biaya sepenuhnya oleh pemerintahan pusat dan hanya satu masjid yaitu masjid “Istiqlal”.

#### 2) Masjid Nasional

Yaitu masjid di tingkat provinsi yang di ajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk menjadi sebutan “Masjid Nasional” dengan mencantumkan nama masjid tersebut, dan anggaran menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam hal ini Gubernur. Seperti Masjid Nasional Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

#### 3) Masjid Raya

Yaitu masjid yang berada di tingkat provinsi dan di ajukan melalui Kantor Wilayah Departemen Agama setempat kepada Gubernur untuk dibuatkan surat keputusan penetapan

---

<sup>45</sup> Asadullah Al-Faruq, Mengelola dan Memakmurkan Masjid, (Solo:Pustaka Arafah, 2010), hlm. 76-81.

Masjid Raya. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana Masjid dan sumbangan lainnya.

#### 4) Masjid Agung

Yaitu masjid yang berada di tingkat Kabupaten/ Kota dan di ajukan melalui Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota setempat kepada Bupati/Walikota untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Agung”. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid dan sumbangan lainnya.

#### 5) Masjid Besar

Yaitu masjid yang berada di tingkat kecamatan dan diajukan melalui Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan setempat kepada Camat untuk dibuatkan surat keputusan penetapan “Masjid Besar”. Anggaran masjid tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid, swadaya masyarakat, dan sumbangan lainnya.

#### 6) Masjid Jami’

Yaitu masjid yang berada ditingkat Kelurahan/ Desa. Pendirian bangunan masjid ini umumnya sepenuhnya dibiayai oleh swadaya masyarakat setempat. Kalaupun ada sumbangan dari Pemerintah relatif sedikit.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Tipologi Masjid*, (Jakarta: Depag RI, 2007), hlm. 53-54.

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM HIMPUNAN PENGAJIAN REMAJA ISLAM BLORA (HIMPARISBA) DAN MASJID AGUNG BAITUN NUR BLORA**

### **A. Profil Himparisba**

#### **1. Sejarah Masjid Agung Baitun Nur Blora**

Masjid Agung Baitun Nur Blora adalah salah satu masjid tertua di kabupaten Blora yaitu berdiri pada tahun 1774 M. Sebelum dikenal sebagai Masjid Agung Baitun Nur yang artinya “masjid besar rumah cahaya” masjid ini namanya adalah Masjid Doro Ndekem atau burung merpati yang duduk. Sebab, saat berdirinya Masjid Agung Baitun Nur Blora ini konon letak tanahnya lebih rendah daripada Alun-alun Blora.

Masjid Baitun Nur Blora didirikan pertama kali oleh Raden Tumenggung (RT) Jayeng Tirtonoto pada tahun 1774 M. RT. Jayeng Tirtonoto memerintah Kabupaten Blora di bawah Kasunanan Surakarta dari tahun 1762 hingga tahun 1782. Tahun 1768 Blora Timur dan Barat disatukan oleh Susuhunan Pakubuwono III sehingga wilayah kekuasaan RT. Jayeng Tirtonoto semakin luas. Karena wilayah kekuasaannya semakin luas, RT. Jayeng kemudian *babat alas* (menebang pohon di hutan menjadi pemukiman) untuk membangun rumah kabupaten berikut alun-alunnya. Setelah selesai membangun rumah kabupaten dilanjutkan dengan membangun masjid. Saat didirikan, masjid dibangun dengan menggunakan bangunan kayu.

Baru 72 tahun kemudian dipugar dengan menggantinya menjadi bangunan tembok.

Di masa pemerintahan RT. Jayeng Tirtonoto, masjid telah memiliki bedug. Bedug terbuat dari pohon jati utuh yang berlubang (*growong*) di tengahnya. Pohon jati ini ditemukan RT. Jayeng Tirtonoto di sebuah tempat yang dikemudian hari tempat tersebut dinamakan Desa Growong. Pohon jati dipotong menjadi tiga bagian untuk membuat tiga bedug. Bedug pertama diperuntukkan Masjid Agung Surakarta yang diambilkan dari potongan pohon jati di bagian pangkal. Sedangkan potongan di bagian tengah diperuntukkan Masjid Agung Baitun Nur Blora, dan di bagian pucuk untuk Masjid Ngadipurwo, di desa Ngadipurwo kecamatan Blora Kota.

Menyesuaikan perkembangan zaman, di masa pemerintahan Bupati RT. Tirtonegoro yang memerintah pada tahun 1823 hingga 1842 dan dilanjutkan tahun 1843 hingga 1847, masjid dipugar dari bangunan kayu ke bangunan tembok. Pengerjaannya dikerjakan pada tahun 1846. Inilah pemugaran pertama setelah 71 tahun masjid berdiri. Pemugaran berikutnya dikerjakan di masa pemerintahan Bupati Srinardi pada tahun 1968 M. Di pemugaran ini masjid mendapat tambahan bagian depan. Tujuh tahun kemudian, di pemerintahan Bupati Supadi Yudhodarmo dilakukan pemugaran ketiga. Di pemugaran ketiga ini masjid mendapat penambahan bangunan

menara. Terakhir pemugaran masjid ini dikerjakan pada tahun 1999 di masa pemerintahan Bupati Sukardi Harjoprawiro.

Hingga pemugaran terakhir, masjid telah mendapat beberapa tambahan ornamen, beberapa di antaranya kaligrafi dan angka terukir di 3 pintu bangunan utama. Selain di pintu, beberapa ornamen juga dapat ditemui di dalam masjid bangunan utama berupa tulisan arab di koi dan dinding bangunan utama masjid.<sup>1</sup>

Banyak kegiatan yang dilakukan di Masjid Agung Baitun Nur Blora yang merupakan wujud masyarakat memakmurkan masjid. Sampai saat ini ketika *event-event* besar sering dilaksanakan agenda di Masjid Agung Baitun Nur Blora sebagai salah satu masjid besar dan tertua di kabupaten Blora.<sup>2</sup> Seperti acara Pesantren Ramadhan, buka bersama, pembagian daging kurban pada Hari Raya Idul Adha, Pengajian dan lain sebagainya. Dimana setiap kegiatannya di *handle* langsung oleh takmir masjid dengan dibantu oleh remaja masjid yang bernama Himparisba (Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora).

---

<sup>1</sup> RR. Widyasintha Himayanti <https://gangkecil.com/masjid-agung-baitunnur-blora-masjid-tua-berdiri-tahun-1774/> di unduh pada tanggal 25 Mei 2018

<sup>2</sup> <http://www.harianblora.com/2015/04/masjid-agung-baitunnur-blora-aset.html> di unduh pada tanggal 21 Maret 2018

## **2. Sejarah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba)**

Pada tahun 1979 Masehi, terdapat kelompok-kelompok kecil seperti *study club* atau belajar bersama di Masjid Agung Baitun Nur Blora. Selanjutnya kelompok ini selain belajar bersama juga di dalamnya ada pengajiannya. Salah satunya kelompok pengajian yang dipimpin oleh Bapak Jumadi dan Bu Maryam. Selain itu ada beberapa yang ikut seperti Nurul Aliyah, Ropalu, dan lain-lain. Dan setelah lima (5) tahun kemudian tepatnya pada tahun 1979, ada satu pemikiran yaitu untuk menyatukan kelompok-kelompok tersebut secara resmi menjadi satu. Atas usulan-usulan tersebut akhirnya tercetus dalam satu kesatuan dengan nama Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora atau disingkat dengan Himparisba yang diusulkan oleh Bapak Tri Usman Widodo yang pada saat itu seorang siswa dari SMP N 1 Kunduran Blora.

Tepat pada tanggal 25 Maret 1979 merupakan peresmian Himparisba yang dipimpin oleh Bapak Jumadi dan dilantiknya Ketua Umum pertama yaitu Wahidah Hesti Utami. Dan kegiatan pertama oleh Himparisba yaitu melaksanakan LKP (Latihan Kepemimpinan Pengajian) Dasar I selama lima hari dan pada acara ini sekaligus

diresmikan oleh Ketua Takmir Masjid Baitun Nur Blora Bapak Ahmad Muzni (Kepala KUA Kecamatan Blora pada saat itu).<sup>3</sup>

Menurut Azhar Kasim dalam bukunya Abdul Choliq, organisasi merupakan suatu alat untuk pencapaian tujuan dari orang-orang yang berada di luar organisasi tersebut.<sup>4</sup> Sama halnya dengan Himparisba yang didirikan untuk beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

- a) Sebagai kelompok pengajian remaja Islam Blora yang memusatkan kegiatannya di Masjid Baitun Nur Blora
- b) Menyuburkan jama'ah Masjid
- c) Membantu takmir dalam pelaksanaan program
- d) Membentuk remaja Islam beriman dan berakhlak mulia, berguna bagi bangsa dan bernegara (yang pada intinya menuju insan kamil).<sup>5</sup>

### **3. Alamat Kantor**

Kantor Sekretariat Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di Jln. Alun-alun Barat No. 1, Kauman, Kecamatan

---

<sup>3</sup> <http://himparisba-blora.blogspot.co.id/2009/08/tentang-himparisba.html> diakses pada hari Sabtu tanggal 3 Maret 2018 pukul 11.30 WIB.

<sup>4</sup> Abdul Choliq, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 16.

<sup>5</sup> <http://himparisba-blora.blogspot.co.id/2009/08/tentang-himparisba.html> diakses pada hari Sabtu tanggal 3 Maret 2018 pukul 11.30 WIB.

Blora Kota, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58213. Dimana masih satu bangunan dengan Masjid Agung Baitun Nur Blora. Tepatnya terletak di sebelah kiri Aula Utama Masjid Agung Baitun Nur Blora.

#### **4. Visi dan Misi**

Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora atau Himparisba merupakan organisasi semi otonomi di bawah naungan Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora di bawah koordinasi seksi pendidikan non formal yang bergerak di bidang keagamaan, kesiswaan, dan sosial kemasyarakatan serta pengembangan kader-kader masa depan pemimpin bangsa (*future nation leaders*). Sebagai *Organization of Future Islamic Leaders*, visi Himparisba adalah:

*“Membentuk insan kamil yang cerdas, berwawasan luas, berakhlaq mulia yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai - nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa depan dan mampu menjadi generasi harapan sebagai tulang punggung kemajuan Islam yang berguna bagi bangsa dan negara Indonesia.*

Sedangkan Misi Himparisba yang diemban adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan jumlah kader pelajar yang cerdas, berwawasan luas, berakhlaq mulia melalui LKP (Latihan Kepemimpinan



Pengajian) dasar dan *follow up* serta kegiatan rutin yang di laksanakan pengurus.

- b) Menumbuh suburkan simpatisan dakwah yang mendukung dakwah Himparisba.
- c) Menjadikan Masjid Agung Baitun Nur Blora sebagai central kegiatan remaja masjid se - kabupaten Blora.
- d) Mengembangkan syiar Islam lebih luas melalui berbagai sarana dan media yang ada.
- e) Menciptakan komunitas Islam di kabupaten Blora.
- f) Membantu Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora dalam melaksanakan program-programnya.

## **5. Nama dan Lambang Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora**

Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora merupakan organisasi yang berdiri sejak tahun 1979 sampai dengan sekarang berkedudukan di Masjid Agung Baitun Nur Blora. Dinamakan sebagai organisasi tentunya mempunyai logo atau lambang sebagai wujud visi atau cita-cita bersama. Adapun bentuk lambang Himparisba sebagai berikut :

a) Bentuk Lambang Himparisba

Gambar 1. Lambang Himparisba



Sumber: (Dokumentasi Himparisba tahun 2009)

b) Arti lambang Himparisba

- 1) Al-Qur'an, merupakan kitab suci yang merupakan sumber petunjuk kehidupan umat Islam.
- 2) Pena, Diartikan sebagai Himparisba tertuntut untuk menggali ilmu Al-Qur'an demi kesejahteraan hidup sebagai masyarakat dan warga negara Indonesia. Al-qur'an sebagai sumber hukum Umat Islam.
- 3) Obor berwarna putih dan api berwarna merah, Remaja Islam dengan hati yang suci mencerminkan semangat kehidupan yang bersumber iman, Islam dan ihsan.
- 4) Lingkaran dalam yang berwarna hijau, Dengan semangat *ukhuwah islamiyah* dan hati yang sejuk Himparisba

mampu menumbuhkan dan memakmurkan masjid sehingga ajaran Al-Qur'an tercemin dalam segala aspek kehidupan.

- 5) Lingkaran luar berwarna putih, Setiap aktivitas Himparisba diikat dengan hati yang suci dan murni, ikhlas karena Allah SWT
- 6) Dua garis melingkar berwarna hitam, Himparisba mampu membatasi dan membedakan antara yang hak dengan yang *bathil*.<sup>6</sup>

## 6. Syarat-syarat Keanggotaan Himparisba

Semua organisasi dalam melakukan perekrutan anggota dengan cara yang berbeda-beda tergantung jenis atau golongan organisasinya. Begitu pula dengan organisasi Himparisba yang merupakan organisasi remaja masjid yang di dalamnya identik dengan bagaimana cara menjadi manusia atau seorang remaja yang bisa menghidupkan masjid. Maksudnya menghidupkan masjid adalah para remaja dididik untuk menjadi pribadi yang memiliki rasa cinta dengan kegiatan masjid atau dengan kata lain remaja yang ikut andil dalam memakmurkan masjid dan bekerja sama dengan para takmir masjid.

Adapun sebelum menjadi anggota sah organisasi Himpanan Pengajian Remaja Masjid Islam Blora, ada beberapa tahap yang harus

---

<sup>6</sup> <http://himparisba-blora.blogspot.co.id/2009/08/tentang-himparisba.html> diakses pada hari Sabtu tanggal 3 Maret 2018 pukul 11.30 WIB.

dilalui. Yang pertama adalah mengikuti Latihan Kepemimpinan Pengajian atau biasanya disebut dengan LKP. Adapun syarat-syarat menjadi anggota Himparisba yaitu, sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Masih berumur 12 – 18 tahun atau SMP (sederajat) kelas VII s/d kelas XI SMA (sederajat)
- 4) Memiliki komitmen tinggi

## **7. Struktur Organisasi dan *Job Discription* Himparisba**

- 1) Struktur Organisasi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora

Struktur organisasi merupakan alat manajemen untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan strategi. R. W. Giffin memberikan definisi sebagai berikut:

“Struktur organisasi adalah spesifikasi pekerjaan yang harus dilakukan di dalam organisasi serta cara-cara mengaitkan pekerjaan satu dengan yang lainnya.”<sup>7</sup> Struktur organisasi mengidentifikasikan tanggung jawab untuk setiap posisi. Secara terperinci, struktur organisasi itu menggambarkan :

1. Aktivitas kerja masing-masing unit dalam organisasi;
2. Hubungan antara masing-masing unit aktivitas;

---

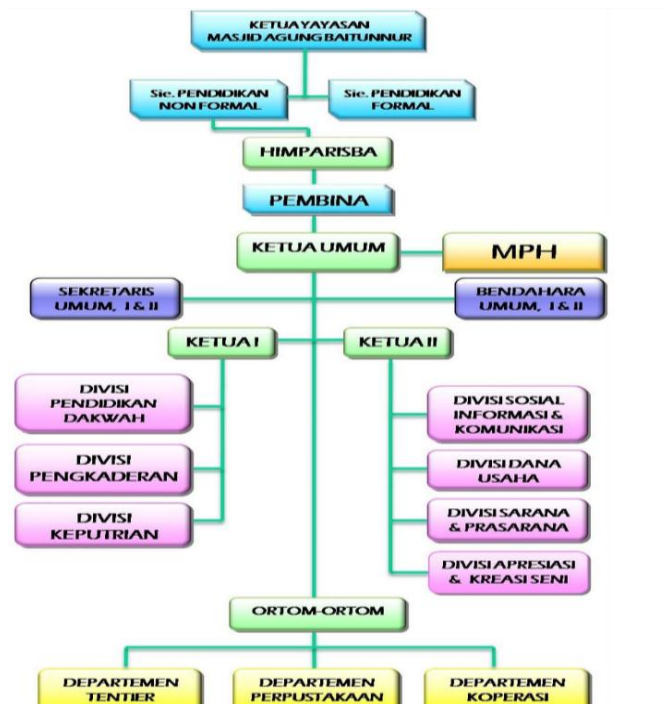
<sup>7</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: PT. Indeks Klompok Gramedia, 2004), hlm 45.

3. Jenis-jenis pekerjaan yang akan dilakukan oleh masing-masing kelompok;
4. Menentukan wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit;
5. Memperjelas koordinasi antara masing-masing unit.

Oleh karena itu dalam suatu organisasi tidak lepas dari adanya struktur organisasi dengan tujuan bersama yang maksimal. Struktur organisasi dapat digambarkan dengan bagan organisasi, bagan struktur organisasi Himparisba sebagai berikut :

Gambar 2.

#### Struktur Organisasi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora



Sumber : (Dokumentasi Himparisba tahun 2017)

2) Susunan Pengurus Himparisba masa Khidmat 2017-2018

Pelindung : Bupati Blora

Penasehat : H. Arif Rohman, M. Si (Wakil Bupati Blora)

: KH. Muharror Ali (Ketua MUI Blora)

: H. Abdullah Aminuddin (Wakil Ketua DPRD)

: H. Nuril Anwar, SH, M. Hum (Ka. Kemenag)

: H. Abdul Ghoni, SH (Ketua Yayasan)

: H. Khudlori (Yayasan Masjid Agung Blora)

Pembina : Drs. Machfudz Ali Su'udi

: Drs. Khoirurroziqin

: H. Mahami, S.Ag

: Kiswanto

## Pengurus Harian

- Ketua Umum : Dahriyanti
- Ketua I : Mahardian Wisnu S.
- Ketua II : Mutia Alya
- Sekretaris Umum : Mega Ega W.
- Sekretaris I : Khoirun Nisak S.
- Bendahara Umum : Azizah Ayu
- Bendahara I : Senia Zulkhakim
- Bendahara II : Deby Maulana

Divisi-divisi

- Div. Pendidikan Dakwah : Aa Lailatul Falaq (CO)  
: Aji Santoso  
: Fitrotun Nurus S.  
: Dina Aprilia
- Div. Pengkaderan : Ahmad Mustofa  
: Erni Tiasningrum (CO)  
: Ikha Putri  
: Zikri Fadillah

: Thufail Abidumar

- Div. Keputrian : Siti Rohmatin Nazilah (CO)  
: Viva Natalia  
: Izza Laila  
: Dhea
- Div. Sosial, Informasi  
& Komunikasi : Syifani Zahra(CO)

:

Ririn Novita

- Div. Dana Usaha : Hisyam Syifa M.A (CO)  
: Muhammad Kholil
- Div. Sarana & Prasarana : Sumari (CO)  
: Lazaryordan R. M.  
: Aldi
- Div. Apresiasi & Kreasi Seni : Dwi Ida Zulaikha(CO)  
: Balistri Nasywa  
: Sofi Nur Fitriani  
: Rizca M.
- Sie Korlap : M. Abdul Mukhit
- Sie Humas : Dewa Anggar (CO)  
: Firli  
: Dessy Puspita  
: Nabila Maheswari



### Organisasi Otonom (Ortom)

- Dept. Tentier : Akmal Wildan(CO)  
: Tatag Cahyo  
: Amalia T.  
: Oktavia Anggrek  
: Nur Hidayah
- Dept. Perpustakann : Rayhan Aqil Thoriq (CO)  
: Hilmi  
: Ludfia Sulistyaningrum (CO)  
: Iin Nur F.<sup>8</sup>

### 3) *Job Discription* Organisasi (Rincian Tugas)

Konsolidasi organisasi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora yang mencakup pemantapan struktur dan keorganisasian sehingga pembinaan dan pengembangan potensi remaja dapat dilaksanakan secara optimal. Adapun *Job Discription* organisasi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Wawancara Bapak Khoirurroziqin selaku Sekretaris Takmir Masjid Baitun Nur Blora pada tanggal 22 Juni 2018.

1) Pengurus Harian

(a) Ketua Umum

- (1) Pemegang kebijakan penuh organisasi.
- (2) Menyusun program kerja organisasi.
- (3) Koordinasi umum kegiatan dan program kerja organisasi.
- (4) Mengevaluasi secara umum program kerja organisasi melalui pengurus harian, divisi-divisi, dan departemen setiap sebulan sekali.
- (5) Menandatangani surat keluar atas nama organisasi.
- (6) Mempertanggung jawabkan kinerja kepada anggota yang disampaikan juga kepada Dewan Pelaksana Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora

(b) Ketua I

- (1) Mewakili ketua umum jika berhalangan.
- (2) Membantu ketua umum dalam menjalankan tugas.
- (3) Membawahi pelaksanaan program kerja pada divisi Pendidikan Dakwah, divisi Pengkaderan dan divisi Keputrian.

Bertanggung jawab terhadap ketua umum.

(c) Ketua II

- (1) Mewakili ketua umum jika berhalangan
- (2) Membantu ketua umum dalam menjalankan tugas.

- (3) Membawahi pelaksanaan program kerja pada divisi Informasi dan Komunikasi, divisi Dana Usaha, divisi Sarana dan Prasarana dan divisi Apresiasi dan Seni.
- (4) Bertanggung jawab terhadap ketua umum.
- (d) Sekretaris Umum
  - (1) Pemegang kebijakan umum administrasi.
  - (2) Menyusun program kerja bersama ketua umum.
  - (3) Membuat dan menandatangani surat bersama ketua umum.
  - (4) Mendampingi ketua umum dalam menjalankan tugas.
  - (5) Mengelola dan menertibkan administrasi.
  - (6) Bertanggung jawab di bidang kesekretariatan kepada ketua umum.
- (e) Sekretaris I
  - (1) Mewakili sekretaris umum jika berhalangan.
  - (2) Membuat surat- menyurat.
  - (3) Membantu sekretaris umum dalam mengelola administrasi.
  - (4) Bertanggung jawab pada ketua umum.
- (f) Sekretaris II
  - (1) Membuat surat- menyurat.
  - (2) Membantu sekretaris umum dan sekretaris dalam mengelola administrasi.
  - (3) Bertanggung jawab pada ketua umum.

(g) Bendahara Umum

- (1) Memegang kebijakan penuh keuangan organisasi.
- (2) Mengatur sirkulasi keuangan organisasi.
- (3) Membuat anggaran belanja organisasi.
- (4) Menggali dana dari berbagai sumber untuk kepentingan organisasi.
- (5) Membuat pembukuan keuangan organisasi.
- (6) Mempertanggung jawabkan penggunaan keuangan organisasi secara berkala.
- (7) Bersama pengurus harian menyusun dan mengevaluasi keuangan organisasi.
- (8) Melaporkan keuangan kepada ketua umum.

(h) Bendahara I

- (1) Membantu bendahara umum dalam menjalankan tugas.
- (2) Membantu membuat anggaran belanja organisasi.
- (3) Membantu menggali dana dari berbagai sumber untuk kepentingan organisasi.
- (4) Membantu membuat pembukuan keuangan organisasi.

(i) Bendahara II

- (1) Membantu bendahara I dalam menjalankan tugas.
- (2) Membantu membuat anggaran belanja organisasi.
- (3) Membantu menggali dana dari berbagai sumber untuk kepentingan organisasi.

- (4) Membantu membuat pembukuan keuangan organisasi.

2) Divisi-divisi

(a) Divisi Pendidikan Dakwah

- (1) Meningkatkan SDM anggota terkait ilmu dakwah.
- (2) Mengadakan kegiatan dakwah.
- (3) Memfasilitasi anggota yang ingin mendalami ilmu tentang dakwah.
- (4) Melaporkan pelaksanaan kegiatan secara berkala kepada Ketua I

(b) Divisi Pengkaderan

- (1) Menyusun konsep kegiatan Latihan Dasar Pengajian (LKP).
- (2) Bertanggung jawab atas peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) anggota .
- (3) Melaporkan pelaksanaan kegiatan secara berkala kepada Ketua I.

(c) Divisi Keputrian

- (1) Membantu menyelenggarakan diskusi tentang remaja/ tentang ke-wanitaan.
- (2) Mengusulkan tema yang patut di bahas pada saat diskusi.
- (3) Melaporkan pelaksanaan kegiatan secara berkala kepada Ketua I.

(d) Divisi Sosial, Informasi dan Komunikasi

- (1) Mengisi *blog* atau *website* Himparisba.
  - (2) Membantu mensosialisasikan semua kegiatan Himparisba.
  - (3) Melaporkan pelaksanaan kegiatan secara berkala kepada Ketua II.
- (e) Divisi Dana Usaha
- (1) Menyelenggarakan kegiatan yang bersifat usaha/wirusaha.
  - (2) Merintis pendirian usaha yang bersifat profit.
  - (3) Menyelenggarakan pelatihan *entrepreneurship*.
  - (4) Memberikan kontribusi keuangan atas hasil usaa ke organisasi.
  - (5) Ikut mengelola dana kegiatan yang di bantu dengan bendahara.
  - (6) Melaporkan pelaksanaan kegiatan secara berkala kepada Ketua II.
- (f) Divisi Sarana dan Prasarana
- (1) Mendata barang inventaris Himparisba.
  - (2) Mengecek barang inventaris secara berkala.
  - (3) Merawat barang inventaris secara berkala.
  - (4) Melaporkan pelaksanaan program kerja secara berkala kepada Ketua II.
- (g) Divisi Apreasi dan Kreasi Seni
- (1) Menyusun kegiatan Apreasi dan Kreasi Seni sebaik mungkin.

- (2) Mengkoordinir jalannya kegiatan Apresiasi dan Kreasi Seni.
  - (3) Melaporkan pelaksanaan kegiatan secara berkala kepada Ketua II.
- 3) Organisasi Otonom (Ortom)
- (a) Departemen Tentier
    - (1) Mengadakan sosialisasi bersama alumni Himparisba.
    - (2) Membantu mengadakan dan menyusun agenda belajar bersama (study club) sebelum Ujian (seperti Try Out).
    - (3) Melaporkan pelaksanaan kegiatan/jalannya kegiatan secara berkala kepada Ketua Umum.
  - (b) Departemen Perpustakaan
    - (1) Membantu mengelola administrasi perpustakaan.
    - (2) Membantu menjaga dan menertibkan perpustakaan Masjid Baitun Nur Blora.
    - (3) Melaporkan pelaksanaan kegiatan secara berkala kepada Ketua Umum.
  - (c) Departemen Koperasi
    - (1) Membentuk tim untuk usaha koperasi simpan pinjam sederhana.
    - (2) Melaporkan pelaksanaan kegiatan secara berkala kepada Ketua Umum.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Himparisba tahun 2017.

#### 4) Program Kerja Himparisba

Program Kerja merupakan panduan operasional untuk menyusun berbagai kegiatan organisasi. Adapun program kerja Himparisba periode 2017 – 2018 adalah sebagai berikut:

##### 1) Bidang Administrasi

###### (a) Target Program

Terwujudnya tertib administrasi dan manajemen organisasi yang dapat menunjang optimalisasi pelaksanaan program organisasi.

###### (b) Bentuk Program

- Membuat pedoman administrasi
- Pengarsipan dokumen organisasi dan dokumen yang berasal dari organisasi lain
- Pengadaan sarana-prasarana yang diperlukan dalam rangka tertib administrasi

##### 2) Divisi Pendidikan Dakwah

###### (a) Target Program

- Terselenggaranya peringatan hari-hari besar Islam
- Peringatan hari lahir Himparisba
- Tertampungnya bakat anggota dalam bidang dakwah

###### (b) Bentuk Program

- Mengadakan pengajian bulanan
- Mengadakan diskusi islami atau tentang ilmu dakwah



### 3) Divisi Pengkaderan

#### (a) Target Program

Terlaksananya kegiatan Latihan k Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) Latihan Kepemimpinan Pengajian (LKP)

#### (b) Bentuk Program

- Mengadakan perekrutan anggota baru
- Mengadakan kegiatan Latihan Kepemimpinan Pengajian (LKP).
- Mengadakan kegiatan *Follow Up* (kegiatan lanjutan dari LKP).
- Mengadakan kegiatan pemantapan atau pelantikan anggota yang telah lolos dari prosesi LKP.

### 4) Divisi Keputrian

#### (a) Target Program

Terlaksananya diskusi atau *sharing* perihal wawasan ke-wanitaan atau tentang kesehatan reproduksi remaja dan *fiqh* remaja.

#### (b) Bentuk Program

- Menyelenggarakan diskusi tentang kesehatan reproduksi remaja
- Menyelenggarakan kajian Islam tentang *Fiqh* remaja

### 5) Divisi Sosial, Informasi dan Komunikasi

## (a) Target Program

Terlaksananya diskusi atau *sharing* perihal wawasan ke-wanitaan.

## (b) Bentuk Program

- Mengkoordinir dana dan kegiatan yang bersifat sosial
- Mengisi laman blog atau *website* Himparisba diskusi tentang remaja/ tentang ke-wanitaan
- Mensosialisasikan semua kegiatan Himparisba melalui media sosial (medsos).

## 6) Divisi Dana Usaha

## (a) Target Program

Mempunyai usaha yang profit untuk organisasi

## (b) Bentuk Program

- Menjalankan usaha dengan anggota
- Menyenggarakan pelatihan *entrepreneurship*.

## 7) Divisi Sarana dan Prasarana

## (a) Target Program

Mengkodisikan semua sarana dan prasarana yang dimiliki Himparisba agar lebih fungsional dan terjaga dengan baik.

## (b) Bentuk Program

- Merawat semua sarana dan prasarana yang dimiliki Himparisba.

- Menginventarisir semua sarana dan prasarana yang dimiliki Himparisba.
  - Pengadaan barang atau sarana dan prasarana yang dimiliki Himparisba.
- 8) Divisi Apreasi dan Kreasi Seni
- (a) Target Program
    - Terlaksananya kegiatan apresiasi seni.
  - (b) Bentuk Program
    - Menyusun kegiatan Apreasi dan Kreasi Seni sebaik mungkin.
    - Mengkoordinir jalannya kegiatan Apresiasi dan Kreasi Seni.
- 9) Departemen Tentier
- (a) Target Program
    - Terlaksananya sosialisasi bersama alumni Himparisba.
    - Terlaksananya study club atau belajar bersama dan *Try Out*.
  - (b) Bentuk Program
    - Menyelenggarakan sosialisasi bersama alumni Himparisba.
    - Mengadakan *study club* atau belajar bersama dan *Try Out*.
- 10) Departemen Perpustakaan
- (a) Target Program

Terselenggaranya perpustakaan yang nyaman dan layak untuk meningkatkan minat membaca semua oaring.

(b) Bentuk Program

- Mengelola administrasi perpustakaan.
- Ikut menjaga dan menertibkan perpustakaan Masjid Baitun Nur Blora.

11) Departemen Koperasi

(a) Target Program

Terselenggaranya koperasi simpan pinjam sederhana.

(b) Bentuk Program

Membentuk tim untuk usaha koperasi simpan pinjam sederhana.<sup>10</sup>

## 8) Sumber Dana dan Pengelolaan

Sebuah organisasi dalam menjalankan kegiatan pasti memerlukan dana atau biaya, begitu pula dengan Himparisba. Adapun rincian dana Himparisba diperoleh dari:

- 1) Dana stimulan dari Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora.
- 2) Iuran atau kas bulanan Himparisba Rp. 3000,- (per bulan).
- 3) Kerjasama Himparisba dengan *sponsorship* ketika mengadakan kegiatan-kegiatan baik untuk remaja maupun masyarakat.

---

<sup>10</sup> Dokumentasi Himparisba tahun 2017

- 4) Donatur (alumni Himparisba sebagai donatur tetap), Infaq, laba usaha kecil Himparisba maupun sumbangan lain yang tidak mengikat, baik yang berupa dana maupun barang.

## **9) Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu penunjang utama terselenggarakannya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).<sup>11</sup> Untuk lebih memudahkan dalam membedakan keduanya, sarana lebih ditujukan untuk benda-benda yang bergerak seperti komputer dan mesin-mesin, sedangkan prasarana lebih ditujukan untuk benda-benda tidak bergerak seperti gedung.

Sarana dan prasarana diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan sesuai dengan keinginan oleh penggeraknya. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting yang dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan, mengevaluasi sekaligus juga dapat menunjang proses penyelenggaraan kegiatan.

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 230.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) yaitu, sebagai berikut:

1. Ruang kesekretariatan yang berada di sisi kiri aula utama Masjid Baitun Nur Blora
2. Aula depan ruang kesekretariatan Himparisba
3. Dua paket alat rebana.
4. Satu unit komputer.
5. Satu printer/ pencetak tulisan di kertas.
6. Kotak infaq.
7. Satu almari kecil satu almari besar untuk menyimpan arsip Himparisba.
8. Seluruh fasilitas yang ada di Masjid Baitun Nur Blora dapat dipergunakan untuk menunjang kegiatan Himparisba dengan melakukan pemberitahuan atau izin terlebih dahulu kepada pengurus/ takmir Masjid Baitun Nur Blora, seperti:
  - a) *Microfon* dan *Sound System*
  - b) Aula utama Masjid Baitun Nur Blora
  - c) Teras Masjid Baitun Nur Blora
  - d) Karpet/ permadani.

## **B. Profil Kabupaten Blora**

### **1. Letak Geografis**

Kabupaten Blora merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah tepatnya terletak di ujung timur Provinsi Jawa Tengah,

sekitar 127 km sebelah timur Semarang. Secara administratif berbatasan dengan beberapa kabupaten sebagai berikut :

- a) Sebelah Barat : Kab. Grobogan, Prov. Jawa Tengah
- b) Sebelah Utara : Kab. Rembang, Kab. Pati, Prov. Jawa Tengah
- c) Sebelah Timur : Kab. Bojonegoro, Prov. Jawa Timur
- d) Sebelah Selatan : Kab. Ngawi, Prov. Jawa Timur

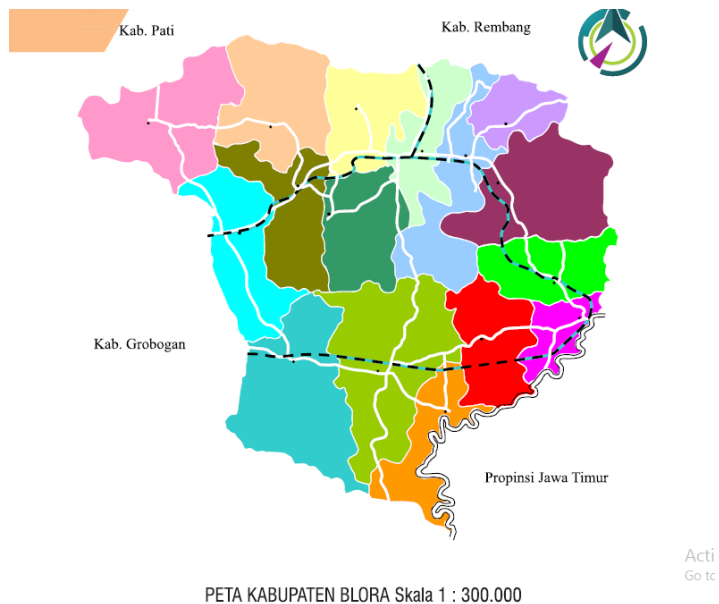
Secara geografis Kabupaten Blora terletak di antara  $111^{\circ} 16'$  Bujur Timur sampai dengan  $111^{\circ} 338'$  Bujur Timur dan antara  $6^{\circ} 528'$  sampai dengan  $7^{\circ} 248'$  Lintang Selatan dengan luas wilayah 1.820,59 km<sup>2</sup>. Wilayah Kabupaten Blora diapit oleh jajaran pegunungan Kendeng Utara dan pegunungan Kendeng Selatan, dengan ketinggian antara 25 meter sampai dengan 500 meter diatas permukaan laut.

Wilayah Kabupaten Blora terdiri atas dataran rendah dan perbukitan dengan ketinggian 20-280 meter dpl. Bagian utara merupakan kawasan perbukitan, bagian dari rangkaian Pegunungan Kapur Utara. Bagian selatan juga berupa perbukitan kapur yang merupakan bagian dari Pegunungan Kendeng, yang membentang dari timur Semarang hingga Lamongan (Jawa Timur). Ibukota kabupaten Blora sendiri terletak di cekungan Pegunungan Kapur Utara.

Sepuluh dari wilayah Kabupaten Blora merupakan kawasan hutan, terutama di bagian utara, timur, dan selatan. Dataran rendah di bagian tengah umumnya merupakan areal persawahan. Sebagian besar

wilayah Kabupaten Blora merupakan daerah krisis air (baik untuk air minum maupun untuk irigasi) pada musim kemarau, terutama di daerah pegunungan kapur. Sementara pada musim penghujan, rawan banjir longsor di sejumlah kawasan.

Gambar 3. Peta Kabupaten Blora



(Sumber: BAPPEDA Blora Tahun 2016)

Kali Lusi merupakan sungai terbesar di Kabupaten Blora, bermata air di Pegunungan Kapur Utara (Rembang), mengalir ke arah



barat melintasi kota Purwodadi yang akhirnya bergabung dengan Kali Serang.<sup>12</sup>

## 2. Pembagian Administratif

Kabupaten Blora terdiri atas 16 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah 271 desa dan 24 kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Blora. Di samping Blora, kota-kota kecamatan lainnya yang cukup signifikan adalah Cepu, Jiken, Ngawen, Randublatung, dan Kunduran. Berikut adalah kecamatan di Kabupaten Blora:<sup>13</sup>

Tabel 1. Luas Kecamatan

No.	Nama Kecamatan	Luas Km <sup>2</sup>
1.	Kota Blora	79,786
2.	Cepu	49,145
3.	Randublatung	211,13
4.	Kunduran	127,983
5.	Jepun	107,724
6.	Ngawen	100,982
7.	Jati	183,621
8.	Jiken	168,167
9.	Banjarejo	103,522
10.	Bogorejo	49,805
11.	Japah	103,052
12.	Kradenan	109,508

---

<sup>12</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Blora#Geografi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Blora#Geografi) di unduh pada pukul 06. 24 WIB, Minggu, 23 Juni 2018.

<sup>13</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Blora#Geografi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Blora#Geografi) di unduh pada pukul 06.26 WIB tanggal 23 Juni 2018.

13.	Kedungtuban	106,858
14.	Sambong	88,750
15.	Todanan	128,739
16.	Tunjungan	101,815

Sumber: (Wikipedia Kabupaten Blora)

Adapun pembagian wilayah kabupaten Blora sebagai berikut :

- a. Blora Pusat : Kota Blora, Jepon, Kunduran
- b. Blora Barat : Kunduran, Jati
- c. Blora Timur : Bogorejo, Cepu, Jiken, Sambong
- d. Blora Tengah : Ngawen, Banjarejo
- e. Blora Selatan : Kradenan, Randublatung, Kedungtuban
- f. Blora Utara : Todanan, Japah

### 3. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Blora pada tahun 2015 yaitu 852,088 jiwa yaitu dengan proporsi laki-laki berjumlah 419.401 jiwa dan perempuan 432.687 jiwa. Sedangkan jumlah remaja yang berumur 10 tahun sampai 19 tahun yaitu 129.00 jiwa, yang terdiri dari 66,700 jiwa remaja laki-laki dan 62,8 ribu remaja perempuan.<sup>14</sup> Dimana jika

---

14

BPS, dari <https://blorakab.bps.go.id/statictable/2015/11/18/74/banyaknya-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-tahun-2014.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 13.12 WIB.

diprosentasikan jumlah remaja di Kabupaten Blora yaitu 6,5 % dari total jumlah penduduk keseluruhan.

#### **4. Kehidupan Sosial Masyarakat**

##### **a. Keadaan Sosial Keagamaan**

Sebagian besar penduduk Kabupaten Blora beragama Islam. Kementerian Agama Kabupaten Blora pada tahun 2015 mencatat 98,88 persen penduduk Kabupaten Blora beragama Islam atau sebanyak 1.238.647 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang beragama Protestan tercatat sebanyak 8.708 jiwa; beragama Katholik sebanyak 3.825 jiwa; beragama Hindu sebanyak 57 jiwa; beragama Budha sebanyak 338 jiwa dan beragama Khonghuchu/lainnya sebanyak 1.150 jiwa.

Keberadaan sarana peribadatan di Kabupaten Blora tidak terlepas dari keyakinan agama yang dianut penduduk. Mayoritas penduduk Kabupaten Blora yang beragama Islam didukung oleh sarana peribadatan meliputi masjid, mushalla dan langgar. Adapun bagi pemeluk agama yang lain juga memiliki sarana ibadah sesuai keyakinannya, seperti gereja dan pura.

Kementerian Agama Kabupaten Blora mencatat jumlah jemaah haji Kabupaten Blora pada tahun 2015 tercatat sebanyak 457 orang yang terdiri dari 216 orang jemaah laki-laki dan 241

orang jemaah perempuan. Jemaah haji paling banyak berasal dari Kecamatan Cepu sebanyak 75 orang.<sup>15</sup>

## **b. Keadaan Sosial Pendidikan**

Pembangunan bidang pendidikan memegang peranan penting sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, berbagai program telah dilaksanakan oleh pemerintah, baik peningkatan mutu tenaga pendidik maupun peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Jumlah murid TK di Kabupaten Blora pada tahun 2015 mencapai 20.507 siswa, pada tingkat pendidikan SD sejumlah 74.330 siswa, SMP sebanyak 30.938 siswa, SMU/SMK sebanyak 25.412 siswa. Jumlah guru TK di Kabupaten Blora pada tahun 2015 mencapai 1.179 guru, pada tingkat pendidikan SD sejumlah 5.282 guru, SMP sebanyak 1.889 guru, SMU/SMK sebanyak 1.973 guru. Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di Kabupaten Blora pada tahun 2015 berjumlah 73 sekolah, terdiri dari sebuah MI negeri dan 72 MI swasta; Madrasah Tsanawiyah berjumlah 55 sekolah, terdiri dari sebuah MTs negeri dan 54 MTs swasta.

Adapun Madrasah Aliyah (MA) berjumlah 15 sekolah terdiri dari MA Negeri 1 sekolah dan MA swasta 14 sekolah.

---

<sup>15</sup> BAPPEDA Pemkab. Blora, *Blora Dalam Angka 2016*, (Blora: Pemkab Blora, 2016), hlm. 235.

Jumlah siswa pada jenjang pendidikan MI sebanyak 8.769 siswa, MTs sebanyak 9.645 siswa dan MA berjumlah 2.986 siswa. Jumlah guru yang mengajar untuk jenjang pendidikan MI sebanyak 647 guru, MTs sebanyak 968 guru dan MA sebanyak 298 guru.<sup>16</sup>

### **C. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Himparisba Di Kabupaten Blora**

Dakwah sejatinya adalah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan atau diserukan kepada seluruh manusia. Dengan adanya kegiatan dakwah maka usaha untuk mengoptimalkan fungsi Masjid Agung Baitun Nur Blora yaitu memakmurkan masjid akan semakin mudah. Dimana dalam proses kegiatan dakwah melibatkan beberapa unsur seperti *da'i* sebagai subjeknya, *maadatud da'wah* sebagai materi/isi pesannya, *thoriqotud da'wah* sebagai metode atau cara, *washilatud da'wah* sebagai media dan mad'u sebagai objek dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Ada beberapa program kegiatan dakwah dalam rangka mencapai nilai *rahmatan lil alamin* tersebut, Himpunan Pengajian

---

<sup>16</sup> BAPPEDA Pemkab. Blora, *Blora Dalam Angka 2016*, (Blora: Pemkab Blora, 2016), hlm. 205.

Remaja Islam Blora (Himparisba) tidak hanya menggunakan *dakwah bil lisan* seperti ceramah keagamaan maupun pengajian di masjid saja, tetapi juga menggunakan metode dakwah *bil hal* seperti pengkaderan, pengembangan potensi diri dan peningkatan kualitas keagamaan remaja melalui kegiatan-kegiatan sosial.

Dari wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengurus harian Himparisba yaitu saudari Dahriyanti, mengatakan bahwa jumlah remaja yang mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi Himparisba dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan yang signifikan namun juga tidak mengalami penurunan dalam arti masih stagnan dengan jumlah yang lumayan. Dibuktikan dengan data di bawah ini:

Tabel 2. Jumlah Anggota Himparisba

No.	Periode	Jumlah Anggota
1.	2015-2016	50 Anggota
2.	2016-2017	52 Anggota
3.	2017-2018	55 Anggota

(Sumber: wawancara dengan ketua umum Himparisba)

Berdasarkan wawancara dengan saudari Dahriyanti selaku ketua umum Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) bahwa kegiatan dakwah yang dilaksanakan Himparisba kepada remaja di kabupaten Blora adalah sebagai berikut:

## **1. Kegiatan Keagamaan**

### **a) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)**

Peringatan Hari Besar Islam merupakan kegiatan rutin setiap tahunnya dalam rangka meperingati dan menghormati hari yang bersejarah bagi umat Islam pada masa dahulu. Dengan tujuan agar dapat memetik hikmah dari setiap peristiwa pada hari besar tersebut. Ada beberapa kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yaitu Idul Fitri, Idul Adha, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Hijriah, dan Isro' Mi'roj. Untuk memeperingatnya Himparisba mengadakan pengajian yang bertema hari besar tersebut. Karena pelaksanaanya di masjid maka kegiatan pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di ikuti oleh anggota Himparisba dan masyarakat Blora atau jamaah Masjid Agung Baitun Nur Blora pada umumnya.

Peringatan hari raya Idul Fitri dilaksanan satu paket dengan kegiatan Pesantren Ramadhan sedangkan peringatan hari raya Idul Adha, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Hijriah dan Isro' Mi'roj dilaksanakan dengan agenda pengajian umum yang mendatangkan beberapa ulama dari lokal yaitu dari wilayah kabupaten Blora. Pengajian umum ini dihadiri jamaah dari berbagai kalangan dengan mencapai jumlah 500-an orang. Dan jika pengajian tidak terlalu besar atau tujuan pesertanya hanya anggota Himparisba seperti peringatan Hari Nuzulul Qur'an maka mendatangkan pembina Himparisba atau alumni Himparisba sebagai pembicaranya.

### b) Kajian Islami/Pengajian

Kajian Islami atau Pengajian merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan Himparisba setiap satu bulan sekali. Biasanya dilaksanakan pada hari Minggu pertama pada setiap bulannya. Hari Minggu dipakai untuk melaksanakan kegiatan ini karena merupakan waktu yang sangat efektif dimana para anggota kebanyakan tidak ada kegiatan. Sedangkan acara ini bertempat secara kondisional, terkadang di Masjid Baitun Nur Blora terkadang di rumah salah satu dari anggota Himparisba maupun pengurusnya.

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pengajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara dari berbagai tokoh, baik tokoh agama, pemuda maupun akademisi dan biasanya merupakan alumni dari Himparisba sendiri. Sedangkan materi yang disampaikan membahas wacana isu kontemporer yang berkembang yang fokus pada ibadah, sejarah, dan akidah. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dialog interaktif, dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz/ustadzah setelah selesai penyampaian materi.

### c) Pesantren Ramadhan

Dalam rangka mengisi kegiatan pada bulan ramadhan, Himparisba ikut andil dalam menyukseskan kegiatan pesantren ramadhan yang termasuk dalam program kerja takmir masjid sekaligus Himparisba. Walaupun demikian mayoritas yang memegang



kegiatan di lapangan adalah anggota Himparisba. Karena jumlah takmir masjid yang bertugas di lapangan relative sedikit.

Ada beberapa event pada pesantren ramadhan ini yaitu, pertama pembagian takjil gratis, dan tadarus bersama. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selama bulan puasa. Adapun takjil ini berasal dari para donatur yang menitipkan ke Masjid Baitun Nur Blora dan biasanya para donatur langsung datang ke masjid tanpa takmir/Himparisba memintanya. Pembagian takjil gratis itu Himparisba tidak hanya bertugas membagikan saja, namun ikut dalam melayani dan menerima donasi dari jamaah yang ingin memberikan donasi takjil. Sedangkan untuk tadarus bersama dilakukan setelah solat tarawih dan berbaur dengan jamaah yang lainnya. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan kontribusi kepada para jamaah atau dalam kata lain ikut memakmurkan masjid.

Kedua, pelaksanaan sholat Idul Fitri. Sholat Idul Fitri merupakan ibadah sunnah yang dianjurkan oleh ajaran Agama Islam dan hanya dapat dilakukan satu tahun sekali yaitu setiap tanggal 1 Syawal tahun Hijriah. Dan dalam pelaksanaannya sholat Idul fitri ini dilakukan berjama'ah di masjid, salah satunya dilaksanakan di Masjid Baitun Nur Blora. Tepatnya pelaksanaan sholat Idul Fitri jatuh pada hari Minggu tanggal 25 Juni 2017 atau pada tanggal 1 Syawal tahun 1438 H. Dalam pelaksanaannya takmir masjid tidak mempersiapkan sendiri, karena tidak memungkinkan karena jama'ah sholat Idul Fitri di Masjid Baitun Nur Blora setiap tahunnya bertambah dan seluruh

bagian atau aula di Masjid Baitun Nur penuh bahkan sampai melebar di jalan atau alun-alun kota Blora. Oleh karena itu takmir masjid bekerjasama dengan Himparisba mempersiapkan segala keperluan untuk pelaksanaan jama'ah sholat Idul Fitri, seperti menata dan memperbaiki barisan (shaf)sholat, mengecek dan memperbaiki kotak amal yang akan dipakai, membersihkan setiap sudut masjid agar dapat dimaksimalkan sebagai tempat sholat.

## **2. Kegiatan Sosial**

### **a) Bakti Sosial**

Bakti sosial Himparisba dilaksanakan sekali dalam setahun. Kegiatan ini merupakan bagian dari serangkaian acara Hari Lahir Himparisba atau Milad Himparisba yang jatuh setiap tanggal 25 Maret. Kegiatan ini diikuti sebagian dari anggota Himparisba yaitu sekitar 30 orang. Dan mereka yang mengikuti yang tidak ada acara pada hari yang ditentukan. Tahun periode 2017/2018 ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2018 di dukuh Kalisangku, desa Gempolrejo, kecamatan Tunjungan, kabupaten Blora dengan tema *Semangat Dakwah, Berbagi Berkah, Jalin Ukhuwah*. Durasi kegiatan ini selama tiga hari (25 Maret 2018 s/d 27 Maret 2018).

Adapun beberapa *event* bakti sosial ini yaitu tanam 100 pohon, sosialisasi (dengan tema pergaulan remaja), pembagian jilbab gratis, bersi-bersih masjid dan wakaf (pemberian perlengkapan masjid di masjid desa). Dana dari kegiatan ini merupakan hasil dari pengajuan proposal ke donatur tetap Himparisba yaitu para alumni Himparisba,

apabila dari donatur alumni kurang dapat bantuan dana dari yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora.

Antusiasme kegiatan ini disambut masyarakat ketika membagikan mie instant, uang tunai, baju layak pakai atau barang-barang lainnya kepada keluarga yang tidak mampu. Selain itu pada saat penanan pohon, dihadiri langsung oleh Wakil Bupati Blora, yaitu bapak Arif Rohman yang mana beliau merupakan alumni Himparisba.

#### b) Pembagian Daging Kurban

Hari raya Idul Adha merupakan salah satu hari besar yang di tunggu-tunggu oleh umat Islam. Yang biasanya ditandai dengan adanya pelaksanaan ibadah Haji di tanah suci Makkah dan Madinah dan didalamnya di sunahkan untuk berkorban bagi yang mampu. Pada hakikatnya kurban merupakan salah satu cara bersedekah, membersihkan harta kita dari harta orang lain dan yang utama yaitu membersihkan hati kita sebagai umat Muslim yang berakhlak mulia. Pelaksanaan yang memerlukan tenaga ekstra yaitu pada saat pelaksanaan penyembelihan hewan kurban dalam rangka memperingati Idul Adha. Dikatakan memerlukan tenaga ekstra karena dengan terbatasnya jumlah takmir masji maka pada pelaksanaanya banyak dibantu oleh Himparisba mulai dari pemotongan hewan kurban sampai dengan pendistribusiannya. Pada intinya kegiatan ini dalam rangka peduli kepada masyarakat, banyak dari saudara kita yang mungkin untuk beli daging tidak mampu maka agar dapat merasakan daging maka dibagikannya daging kurban secara gratis.

### 3. Kegiatan Pengkaderan dan Pendidikan

#### a) Latihan Kepemimpinan Pengajian (LKP)

Kegiatan Latihan Kepemimpinan Pengajian atau yang biasanya dinamakan sebagai LKP ini merupakan kegiatan tahap pertama bagi calon anggota yang ingin menjadi bagian dari organisasi Himparisba. Maksud dan tujuan dari ini adalah untuk mencetak generasi muda khususnya remaja masjid yang berkarakter, berakhlak mulia, berwawasan Islami, mempunyai jiwa kepemimpinan yang tangguh serta dapat menjadi *insan kamil* yang dapat memakmurkan masjid. Untuk mengikuti kegiatan ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu calon peserta merupakan siswa atau siswi yang bersekolah di SMP/SMA di kabupaten Blora dengan syarat baru kelas 7 SMP sampai dengan kelas 2 SMA/ sederajat.

Ada beberapa tahap dalam perekrutan anggota Himparisba yaitu, *pertama* Latihan Kepemimpinan Pengajian ini dilaksanakan selama lima (5) hari. Yang pelaksanaannya pada masa liburan sekolah semester satu yaitu pada bulan Desember. Ada beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu tentang keislaman, ke-Himparisba-an dan tentang kepemimpinan atau *leadership*. Pelaksanaan LKP ini berlokasi di SMP Baitunur untuk penyampaian materinya, di Masjid Baitun Nur Blora untuk solat dan bermalam atau asrama di MTs Ma'arif Blora. Pemateri dari alumni Himparisba yang sudah memiliki ilmu yang mumpuni di bidangnya seperti Arif Rohman (Wakil Bupati kabupaten Blora), Edi Purwanto (Direktur

*Small England Course*), Wahyuni (Kepsek. SD IT Permata Mulia), Nelina Paramitha (bekerja di KUA), dan lainnya. Adapun jumlah peserta LKP ini setiap tahunnya hampir sama yaitu berkisar 50 an, dan pada periode 2017/2018 berjumlah 55 peserta.

*Kedua*, setelah kegiatan LKP selesai dilanjutkan dengan kegiatan *follow up* bagi peserta yang dinyatakan lolos dalam tahap LKP. Kegiatan *follow up* dilaksanakan pada Hari Minggu. Agar para anggota tidak bosan dalam kegiatan ini, maka kegiatan *follow up* tidak melulu tentang diskusi, namun juga diselingi dengan game yang edukatif.

*Ketiga*, setelah mengikuti *follow up*, tahap terakhir untuk menjadi anggota Himparisba yaitu pemantapan atau pelantikan penerimaan anggota. Jika sudah mengikuti kegiatan pelantikan ini maka peserta sudah resmi menjadi anggota Himparisba. Sebelum dilaksanakannya pelantikan, peserta wajib setoran hafalan *Juz Amma* dan hafalan do'a-do'a Islam. Berjalannya waktu, para peserta mengalami proses seleksi alam dan peserta berkurang menjadi 50% dari jumlah awal mengikuti Latihan Kepemimpinan Pengajian yaitu berjumlah 25 orang.

Dari beberapa tahapan untuk menjadi anggota Himpanan Pengajian Remaja Islam Blora ini untuk mencetak karakter anggota dalam hal ini remaja sebagai *insan kamil* demi terwujudnya cita-cita bersama, yaitu memakmurkan masjid.

b) Belajar Bersama (*Study Club*)

Kegiatan Himparisba tidak semua diorientasikan pada masalah kemasjidan dan keremajaan saja, akan tetapi diorientasikan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan adanya program belajar bersama atau *study club*. Kegiatan ini dilakukan secara kondisional menyesuaikan dari anggota Himparisba (tetapi lebih sering dilakukan pada hari libur, seperti hari Minggu). Namun jika mendekati waktu Ujian Nasional dari pengurus Himparisba mempunyai program tersendiri yaitu latihan soal ujian atau *try out*. Kegiatan ini memang sudah dilaksanakan setiap tahunnya, dan Himparisba juga yang memfasilitasi soal-soal maupun materi penunjang juga.

## **BAB IV**

### **ANALISIS KEGIATAN DAKWAH HIMPUNAN PENGAJIAN REMAJA ISLAM BLORA (HIMPARISBA) DI KABUPATEN BLORA**

#### **A. Analisis Kegiatan Dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) Di Kabupaten Blora**

Kegiatan dakwah merupakan suatu perbuatan mengajak atau menyeru seseorang kepada perbuatan yang di perintahkan oleh Allah SWT dan senantiasa menjauhi segala larangan-Nya. Di dalam melakukan dakwah ada beberapa elemen atau unsur yang harus diperhatikan salah satunya subyek dakwah atau *da'i*. Subyek dakwah tidak hanya diperankan oleh per individu (*da'i*) saja namun bisa dilakukan dalam suatu kelompok. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 6 tahun 1979 tentang susunan organisasi departemen agama lembaga dakwah, terdapat empat (4) kelompok salah satunya yaitu Remaja Masjid yang tergolong dalam badan-badan dakwah.<sup>1</sup>

Seorang *da'i* atau dalam hal ini badan/organisasi dakwah hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang profesional agar terwujudnya tujuan dakwah. Tujuan dakwah yaitu menyampaikan kebenaran. Sehingga dakwah itu memiliki point di pilar keislaman. Dan itu masuk dengan bagian karekter rosulullah

---

<sup>1</sup> Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/ Khotbah Agama Islam, Kanwil Depag Prop. Jateng, *Lembaga Dakwah Antara Kuantitas dan Kualitas*, (Semarang, Kanwil Depag Jateng, 1992), hlm. 9-10.

yang disebut dengan “*tabligh*” yaitu “menyampaikan”. Kegiatan dakwah memiliki urgensi yang luar biasa ketika *tabligh* itu masuk dalam bagian karakter atau sifat wajib bagi rosul yaitu *sidiq*, amanah, *tabligh*, *fathonah* maka seseorang mukmin wajib mencontoh dari sifat rosul salah satunya *tabligh*.

Manifestasi *tabligh* tidak hanya melalui ceramah, tausiyah atau khotbah di masjid/majelis ilmu saja. Akan tetapi dapat di terapkan dengan penyampaian langsung dalam bentuk perbuatan yang nyata, seperti menjenguk orang sakit, kunjungan ke rumah/bersilaturahmi, bakti sosial, pembangunan masjid, dan sekolah dan lainnya. Seperti halnya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid Himparisba.

Dakwah pada hakikatnya merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilaksanakan secara teratur untuk mengubah dan mempengaruhi cara bersikap, merasa, dan bertindak manusia sebagai sasaran dakwah kearah kualitas hidup yang lebih baik. Kewajiban dakwah tidak hanya dibebankan kepada seseorang saja (*fardhu ‘ain*), tetapi dakwah juga merupakan kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*).

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah perlu ada konsistensi dari masing-masing anggota yang terlibat di dalamnya. Adapun cara pengurus Himparisba dalam mengimplementasikan kegiatan dakwah, sudah disusun dalam bentuk program-program dakwah



yaitu membuat berbagai agenda keagamaan yang dibutuhkan oleh Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himprisba). Dalam pelaksanaannya Himparisba melakukan dakwah secara garis besar meliputi: dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*.

### 1) **Dakwah *bil lisan***

Aktivitas dakwah *bil lisan* dilaksanakan melalui lisan antara lain berupa ceramah, nasehat, diskusi dan sebagainya. Aktivitas dakwah *bil lisan* yang dilakukan oleh pengurus oleh Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himprisba) antara lain:

a) Pengajian/ kajian Islami

Kajian Islami atau Pengajian merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan Himparisba setiap satu bulan sekali. Biasanya dilaksanakan pada hari Minggu pertama pada setiap bulannya. Hari Minggu dipakai untuk melaksanakan kegiatan ini karena merupakan waktu yang sangat efektif dimana para anggota kebanyakan tidak ada kegiatan. Sedangkan acara ini bertempat secara kondisional, terkadang di Masjid Baitun Nur Blora terkadang di rumah salah satu dari anggota Himparisba maupun pengurusnya.

Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pengajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara dari berbagai tokoh, baik tokoh agama, pemuda maupun akademisi dan biasanya merupakan alumni dari Himparisba sendiri. Sedangkan materi yang disampaikan membahas wacana isu kontemporer yang

berkembang yang fokus pada Ibadah, sejarah, dan akidah. Metode yang digunakan dalam pengajian tersebut adalah dialog interaktif, dimana peserta dapat melakukan tanya jawab kepada ustadz/ustadzah setelah selesai penyampaian materi.

Metode dakwah yang diterapkan oleh da'i dalam pengajian ini adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Ketiga metode tersebut diterapkan dalam satu acara. Setelah da'i selesai ceramah, mad'u diberi waktu dan kesempatan untuk bertanya kepada da'i kemudian dijawab oleh da'i atau didiskusikan.

Hasil yang diharapkan dari pengajian tersebut adalah remaja dapat memahami materi yang disampaikan oleh da'i sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya banyak remaja yang tidak memahami pesan yang disampaikan oleh da'i. Hal tersebut disebabkan karena cara penyampaiannya yang monoton dan kurang menarik sehingga remaja tidak memperhatikannya. Selain itu, bisa disebabkan ketidakmampuan da'i dalam menyampaikan pesan karena tidak memiliki dasar-dasar pengetahuan Islam yang luas. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga bisa menjadikan kendala dalam penyampaian pesan dakwah. Contohnya, ketika sound system atau pengeras suara rusak maka jamaah tidak dapat memerhatikan pesan yang disampaikan da'i secara saksama sehingga pesan dakwah tidak tersampaikan kepada mad'u.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pengajian ini cukup berhasil dalam rangka melaksanakan dakwah Islamiyah karena selalu terlaksana setiap minggu dan cukup banyak jamaah yang mengikutinya. Meskipun demikian, namun efek yang diterima oleh jamaah, khususnya para remaja belum maksimal karena masih tidak sedikit remaja yang belum sepenuhnya merealisasikan materi yang diperolehnya melalui pengajian.

c) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam merupakan kegiatan rutin setiap tahunnya dalam rangka meperingati dan menghormati hari yang bersejarah bagi umat Islam pada masa dahulu. Dengan tujuan agar dapat memetik hikmah dari setiap peristiwa pada hari besar tersebut. Ada beberapa kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yaitu Idul Fitri, Idul Adha, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Hijriah, dan Isro' Mi'roj. Untuk memeperingatinya Himparisba mengadakan pengajian yang bertema hari besar tersebut. Karena pelaksanaanya di masjid maka kegiatan pengajian Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di ikuti oleh anggota Himparisba dan masyarakat Blora atau jamaah Masjid Agung Baitun Nur Blora pada umumnya.

Peringatan hari raya Idul Fitri dilaksanan satu paket dengan kegiatan Pesantren Ramadhan sedangkan peringatan hari raya Idul Adha, Nuzulul Qur'an, Tahun Baru Hijriah dan Isro'

Mi'roj dilaksanakan dengan agenda pengajian umum yang mendatangkan beberapa ulama dari lokal yaitu dari wilayah kabupaten Blora. Pengajian umum ini dihadiri jamaah dari berbagai kalangan dengan mencapai jumlah 500-an orang. Dan jika pengajian tidak terlalu besar atau tujuan pesertanya hanya anggota Himparisba seperti peringatan Hari Nuzulul Qur'an maka mendatangkan pembina Himparisba atau alumni Himparisba sebagai pembicaranya.

Menurut penulis, serangkaian kegiatan Peringatan Hari Besar Islam cukup bagus dijadikan sebagai kegiatan tahunan, karena banyak manfaatnya yaitu sebagai umat Muslim sudah seyogyanya tidak melupakan sejarah dan tentunya arus menghormati hari bersjarah agar dapat memetik hikmah didalamnya dan menjadi Muslim yang lebih baik lagi.

#### d) Belajar Bersama/*study club*

Kegiatan Himparisba tidak semua diorientasikan pada masalah kemasjidan dan keremajaan saja, akan tetapi diorientasikan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yaitu dengan adanya program belajar bersama atau *study club*. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara kondisional atas permintaan dari anggota Himparisba (tetapi lebih sering dilakukan pada hari libur, seperti hari Minggu). Namun jika mendekati waktu Ujian Nasional dari pengurus Himparisba mempunyai program tersendiri yaitu latihan soal ujian atau *try*

*out*. Kegiatan ini dipandu oleh bidang pendidikan yang memakai metode ceramah dalam menjelaskan atau mengarahkan saat proses pembelajaran.

Menurut penulis, kegiatan ini cukup efektif karena belajar hakikatnya boleh dilakukan dimana saja termasuk di masjid. Apalagi belajar untuk mempersiapkan Ujian Nasional sangat diperlukan dan butuh latihan lebih makanya Himparisba mengadakan *try out*. Antusiasme anggota juga bagus karena belajar bersama teman organisasi mempunyai kelebihan tersendiri.

## **2) Dakwah *bil hal***

Selain menggunakan metode *bil lisan*, Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) dalam berdakwah juga menggunakan metode dakwah *bil hal*. Sesuai dengan pengertiannya bahwa dakwah *bil hal* merupakan suatu ajakan untuk mengamalkan ajaran agama Islam yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan manusia yaitu kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Dakwah *bil hal* yang telah dilakukan oleh pengurus Himparisba adalah sebagai berikut:

### **a) Bakti Sosial**

Bakti sosial Himparisba dilaksanakan sekali dalam setahun. Kegiatan ini merupakan bagian dari serangkaian acara Hari Lahir Himparisba atau Milad Himparisba yang jatuh setiap

tanggal 25 Maret. Kegiatan ini diikuti sebagian dari anggota Himparisba yaitu sekitar 30 orang. Dan mereka yang mengikuti yang tidak ada acara pada hari yang ditentukan. Tahun periode 2017/2018 ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2018 di dukuh Kalisangku, desa Gempolrejo, kecamatan Tunjungan, kabupaten Blora dengan tema *Semangat Dakwah, Berbagi Berkah, Jalin Ukhuwah*. Durasi kegiatan ini selama tiga hari (25 Maret 2018 s/d 27 Maret 2018).

Adapun beberapa *event* bakti sosial ini yaitu tanam 100 pohon, sosialisasi (dengan tema pergaulan remaja), pembagian jilbab gratis, bersi-bersih masjid dan wakaf (pemberian perlengkapan masjid di masjid desa). Dana dari kegiatan ini merupakan hasil dari pengajuan proposal ke donatur tetap Himparisba yaitu para alumni Himparisba, apabila dari donatur alumni kurang dapat bantuan dana dari yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora.

Antusiasme kegiatan ini disambut masyarakat ketika membagikan mie instant, uang tunai, baju layak pakai atau barang-barang lainnya kepada keluarga yang tidak mampu. Selain itu pada saat penanan pohon, dihadiri langsung oleh Wakil Bupati Blora, yaitu bapak Arif Rohman yang mana beliau merupakan alumni Himparisba.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan kegiatan bakti sosial ini menarik perhatian masyarakat

yang dibuktikan dengan antusias masyarakat saat menerima makanan sembako. Kegiatan ini bisa dikatakan cukup berhasil dalam rangka melaksanakan dakwah Islamiyah *rahmatan lil 'alamin* yang saling mengingat dan menyanyangi sesama umat.

b) Pembagian Daging Kurban

Hari raya Idul Adha merupakan salah satu hari besar yang di tunggu-tunggu oleh umat Islam. Yang biasanya ditandai dengan adanya pelaksanaan ibadah Haji di tanah suci Makkah dan Madinah dan didalamnya di sunahkan untuk berkorban bagi yang mampu. Pada hakikatnya kurban merupakan salah satu cara bersedekah, membersihkan harta kita dari harta orang lain dan yang utama yaitu membersihkan hati kita sebagai umat Muslim yang berakhlak mulia. Pada intinya kegiatan ini dalam rangka peduli kepada masyarakat, banyak dari saudara kita yang mungkin untuk beli daging tidak mampu maka agar dapat merasakan daging maka dibagikannya daging kurban secara gratis.

Menurut penulis, kegiatan pembagian daging kurban ini cukup memberi bukti kepada masyarakat bahwa remaja masjid tidak hanya sebuah nama organisasi yang tanpa kerja yang mana hanya berkegiatan di intra Himparisba saja, akan tetapi ikut menjadi bagian dalam kegiatan sosial seperti ikut andil dalam pelaksanaan program kerja takmir masjid.

### c) Latihan Kepemimpinan Pengajian (LKP)

Kegiatan Latihan Kepemimpinan Pengajian atau yang biasanya dinamakan sebagai LKP ini merupakan kegiatan tahap pertama bagi calon anggota yang ingin menjadi bagian dari organisasi Himparisba. Maksud dan tujuan dari ini adalah untuk mencetak generasi muda khususnya remaja masjid yang berkarakter, berakhlak mulia, ber wawasan Islami, mempunyai jiwa kepemimpinan yang tangguh serta dapat menjadi *insan kamil* yang dapat memakmurkan masjid. Untuk mengikuti kegiatan ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu merupakan siswa atau siswi yang bersekolah di SMP/SMA di kabupaten Blora dengan syarat baru kelas 7 SMP sampai dengan kelas 2 SMA/ sederajat.

Ada beberapa tahap dalam perekrutan anggota Himparisba yaitu, *pertama* Latihan Kepemimpinan Pengajian ini dilaksanakan selama lima (5) hari. Yang biasanya pelaksanaannya pada masa liburan sekolah semester satu pada bulan Desember. Ada beberapa materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu tentang keislaman, ke-Himparisba-an dan tentang kepemimpinan atau *leadership*. Pelaksanaan LKP ini berlokasi di SMP Baitunur untuk penyampaian materinya, di Masjid Baitun Nur Blora untuk solat dan bermalam atau asrama di MTs Ma'arif Blora. Pemateri dari alumni Himparisba yang sudah memiliki ilmu yang mumpuni



di bidangnya seperti Arif Rohman (Wakil Bupati kabupaten Blora), Edi Purwanto (Direktur *Small England Course*), Wahyuni (Kepsek. SD IT Permata Mulia), Nelina Paramitha (bekerja di KUA), dan lainnya.

*Kedua*, setelah kegiatan LKP selesai dilanjutkan dengan kegiatan *follow up* bagi peserta yang dinyatakan lolos dalam tahap LKP. Biasanya kegiatan *follow up* dilaksanakan pada Hari Minggu.

*Ketiga*, setelah mengikuti *follow up*, tahap terakhir untuk menjadi anggota Himparisba yaitu pemantapan atau pelantikan penerimaan anggota. Jika sudah mengikuti kegiatan pelantikan ini maka peserta sudah resmi menjadi anggota Himparisba. Sebelum dilaksanakannya pelantikan, peserta wajib setoran hafalan *Juz Amma* dan hafalan do'a-do'a Islam.

Dari beberapa uraian tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa anggota Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora ini selain melakukan dakwah *bil hal* terhadap masyarakat langsung juga cakap dalam membentuk karakter anggota dalam setiap proses pelaksanaan Latihan Kepemimpinan Pengajian atau LKP ini yang mana para peserta digembleng selama lima hari dengan berbagai materi Islami.

## **B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Dakwah Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) di Kabupaten Blora**

Setiap organisasi maupun lembaga memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Sama halnya dengan Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) sebagai organisasi pemakmuran masjid dan pemberdayaan remaja, khususnya Masjid Agung Baitun Nur Blora tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, anggota, masyarakat dan lain sebagainya.

Untuk memudahkan dalam menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung Himparisba dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka penulis menggunakan cara analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treath*). Analisis kelemahan (*weakness*) dan analisis dari tantangan (*treath*) dipahami sebagai faktor penghambat, sedangkan analisis kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) dapat dipahami sebagai faktor pendorong.

Adapun metode analisis SWOT sebagai berikut:

### **1. Kekuatan (*Strength*)**

Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) merupakan organisasi semi otonom yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora di bawah

koordinasi seksi pendidikan non formal yang bergerak di bidang keagamaan, kesiswaan, dan sosial kemasyarakatan serta pengembangan kader-kader masa depan pemimpin bangsa (*future nation leaders*). Maka sebagai organisasi otonom, Himparisba mempunyai gerak yang lebih leluasa dalam pelaksanaan dakwah melalui berbagai kegiatan unggulannya. Dan mempunyai banyak dukungan demi kelancaran semua program kerjanya.

Semangat anggota Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) cukup luar biasa dalam memakmurkan Masjid Agung Batun Nur Blora, apalagi saat anggota baru menjejak beberapa bulan pertama bersama dengan Himparisba. Inilah yang menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) ke depan. Al ini menjadi kekuatan Himparisba dalam berdakwah di lingkungan masjid maupun dalam masyarakat.

## 2. Kelemahan (*Weakness*)

Anggota Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) baik pengurus maupun anggota biasa merupakan seorang siswa yang kegiatan utamanya atau kewajibannya adalah belajar di sekolah. Mengikuti organisasi hanyalah suatu kegiatan sampingan setelah kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, apabila tugas di sekolah banyak atau jika berada di pondok pesantren

yang rutinitasnya sudah padat maka akan sulit mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti mengikuti berbagai *event* dari Himparisba.

Selain itu, Anggota Himparisba merupakan kalangan remaja yang dapat dikatakan baru menjejak dunia organisasi. Masa dimana seseorang yang baru mengenal dan masih belajar berorganisasi yang baik. Pada bulan-bulan pertama para anggota Himparisba baik pengurus maupun anggota biasa masih semangat dalam mengikuti segala kegiatan yang diadakan Himparisba. Namun semangat anggota mulai menyusut setelah empat sampai enam bulan menjadi anggota Himparisba. Hal tersebut dapat terlihat dari jumlah anggota Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) angkatan 42 (periode 2017/2018) yang diterima 55 orang, ternyata yang aktif hanya 25 orang. Banyak hal yang melatar belakangi diantaranya; fokus ujian sekolah atau les pelajaran tambahan di sekolah, membantu pekerjaan orang tua pulang kampung, dan lain sebagainya.

### 3. Peluang (*Opportunity*)

Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) sebagai organisasi pemakmuran masjid dan pemberdayaan remaja yang dalam pelaksanaan programnya tidak luput dari pembinaan dan dampingan oleh takmir masjid dan pengurus yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora. Selain itu juga mendapatkan dukungan penu dari alumni Himparisba baik berupa materiil maupun non

materiil. Hal ini menjadikan organisasi Himparisba dalam melaksanakan kegiatan menjadi lebih ringan dan tidak terbebani.

Sumber dana yang dimiliki Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) berasal dari; *pertama*, dana stimulan dari Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora, meskipun jumlahnya tidak banyak. *Kedua*, Iuran atau kas bulanan Himparisba Rp. 3000,- (per bulan). *Ketiga*, donatur, infaq, *sponsorship* dan dana tidak mengikat. Jadi dalam melakukan setiap kegiatan dakwah Himparisba pintar dalam hal mencari sumber dana dan tidak menjadi beban dalam berorganisasi.

#### 4. Tantangan (*Treath*)

Tantangan Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba) dalam menjalankan misi berdakwah terdapat pada kurangnya kepercayaan masyarakat, yang mana menganggap bahwa Himparisba merupakan organisasi yang tidak pernah bertidak, hanya diam saja seperti hanya melakukan kegiatan intra yang mana masyarakat tidak mengetahuinya. Oleh karena itu, Himparisba perlu memperbanyak kegiatan dengan melibatkan masyarakat sebagai obyeknya seperti kegiatan sosial, seperti bakti sosial, tanam pohon, pemberian wakaf, dan kegiatan sosial lainnya agar tidak dianggap remeh dan menjadi organisasi yang bermanfaat bagi sesama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dan analisis pada bab-bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan dakwah Himpunan Pengajian Remaja Masjid Islam Blora (Himparisba) di kabupaten Blora, yaitu; *Pertama*, Kegiatan Keagamaan berupa Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kajian islami atau pengajian bulanan dan kegiatan pesantren ramadhan. *Kedua*, Kegiatan Sosial berupa kegiatan pembagian daging kurban dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Adha dan kegiatan Bakti sosial di dukuh Kalisangku, desa Gempolrejo, kecamatan Tunjungan, kabupaten Blora dengan tema *Semangat Dakwah, Berbagai Berkah, Jalin Ukhuwah*. *Ketiga*, Kegiatan Pendidikan dan Kepemimpinan dalam Himparisba berupa Latihan Kepemimpinan Dasar (LKP) dan belajar bersama atau *study club*.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Himparisba

Dalam setiap organisasi pasti menemukan faktor pendukung dan penghambat seperti halnya yang dialami oleh Himpunan Pengajian Remaja Masjid Islam Blora

(Himparisba). Adapun faktor pendukung dalam kegiatan dakwah Himparisba yaitu, sumber dana yang memadai, anggota himparisba masih semangat berorganisasi, teknologi sebagai penghubung silaturahmi, fasilitas Masjid Agung Baitun Nur Blora yang memadai, dan banyak dukungan baik dari pembina, alumni, takmir masjid maupun Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan dakwah Himparisba yaitu, sebagai berikut; terbatasnya waktu anggota Himparisba karena kewajibannya adalah belajar di sekolah, anggota kurang antusias dan terkesan tidak aktif, kurangnya perhatian orang tua, Himparisba bukan prioritas dan semangat yang menurun setelah memasuki pertengahan periode.

## **B. Saran-saran**

Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, mungkin ada yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti, kritis dan lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat.

Setelah melakukan penelitian di organisasi Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora dengan ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Lebih menosialisasikan setiap kegiatan dari program kerja Himparisba ke media sosial atau sejenisnya agar semua anggota, takmir masjid, para alumni maupun masyarakat mengetahui bahwa memang Himparisba memiliki kinerja yang berjalan dengan baik dan dibutuhkan remaja pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.
2. Kepada Masyarakat sekitar agar tetap mendukung setiap kegiatan dari Himparisba agar anggota remaja masjid Himparisba semakin bersemangat dan lebih aktif dari biasanya.
3. Kepada ketua remaja masjid agar lebih aktif menggerakkan para remaja untuk membuat acara-acara di masjid Baitun Nur Blora serta rajin membuat semangat para remaja agar sering datang ke masjid.
4. Menambah materi kajian Islami, seperti dengan mengkaji beberapa kitab *fiqh* seperti *fathul qorib* atau sejenisnya demi menunjang wawasan keilmuan tentang ilmu keislaman dan keibadahan anggota remaja masjid.
5. Dakwah termasuk dalam kegiatan sosial keagamaan yang diprogramkan oleh remaja masjid terhadap para remaja haruslah berjalan dengan efektif dan efisien serta harus menjaga loyalitas dalam komunitas dan perlu adanya persatuan dan kesamaan visi dan misi antara pengurus remaja masjid dan tokoh masyarakat setempat sehingga dapat mensyiarkan ajaran Islam di kalangan remaja.



### C. Penutup

Demikian hasil penelitian skripsi ini sampaikan. Semoga bermanfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak kekurangannya serta kelemahannya, karena keterbatasan kapasitas kemampuan yang dimiliki. Oleh sebab itu kritik dan saran yang konstruktif, dan sumbangan pemikiran dari pembaca sangatlah diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, puji syukur dengan mengucapkan *alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas kekuatan yang diberikan, sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dan semoga hidayah dan rehmat-Nya senantiasa terlimpahkan kepada kita semua. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Jum'ah, Amin, 2003, *Fiqh Dakwah*, Surakarta: Intermedia.
- Affandi, Yuyun, 2015, Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah, Semarang, CV Karya Abadi Jaya.
- Al-Bilali, Abd. Hamid, 1989, Fiqh al-Dakwah fi Ingkar al-Munkar, Kuwait: Dar al-Dakwah.
- Al-Faruq, Asadullah, 2010, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah.
- Al-Zuhaili, Muhammad, 2004, Menciptakan Remaja Dambaan Allah; Panduan Bagi Orang Tua Muslim, Bandung: Al-Bayan.
- Amin, Samsul Munir, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Sarjono, 1982, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : UI Press.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayub, Moh., 1996, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barry, David, 1984, Pokok - Pokok Pikiran Dalam Sosiologi, Jakarta: CV Rajawali Press.
- Basit, Abdul, 2009, *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*, Purwokerto, Stain Purwokerto.
- Basit, Abdul, 2013, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Basri, Hasan, 1995, *Remaja Berkualitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- BPS. <https://blorakab.bps.go.id/statictable/2015/11/18/74/banyaknya-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-tahun-2014.html> diakses pada tanggal 28 Mei 2018 pukul 13.12 WIB.
- Choliq, Abdul, 2016, *Perilaku dan Budaya Organisasi*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- David, Fred R. 2004, *Manajemen Strategis*, Jakarta: PT. Indeks Klompok Gramedia.
- Departemen Agama RI, 2010, *Mushaf Aqilah (Al-Qur'an Terjemah Tafsir Untuk Wanita)*, Bandung: Jabal.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2007, *Tipologi Masjid*, Jakarta: Depag RI.
- Echlos, John M, Shadily, 1976, *An English Indonesian Dictionary*, Edisi Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- El Ishaq, Ropingi, 2016, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Malang: Madani.
- Hakim, Lukman, 2011, *Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) Sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*, Semarang, IAIN Walisongo.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta, Dana Bhakti Prima.

Herdiansyah, Haris, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.

Ilyas, Ismail dan Prio Hotman, 2011, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Jum'ah, Amin Abdul Aziz, 2003, *Fiqh Dakwah*, Surakarta: Intermedia.

Kamaludiningrat, A. M., 2010, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertakwa*, Jogjakarta: Jurnal Ulama.

Koentjaraningrat, 1964, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Penerbit Universitas.

Makhfudz, Syaikh Ali, 1975, *Hidayah al-Mursyidin*, Cet.VII, Mesir: Dar al-Mishr.

Martono, Nanang, 2011, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali.

Munawwir, Ahmad Warson, 1977, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya : Pustaka Progresif

Pangestu, R. Agung 2011, Peranan Ikatan Remaja Masjid (IRMASH) Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.

Pangewa, Maharuddin, 2004, *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Pimay, Awaluddin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH Syaifudin Zuhri*, Semarang: Rasail.

- Prio Hotman, Ismail Ilyas, 2011, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/ Khotbah Agama Islam, Kanwil Depag Prop. Jateng, 1992, *Lembaga Dakwah Antara Kuantitas dan Kualitas*, Semarang, Kanwil Depag Jateng.
- Purnama, Deby, 2017, Peran Remaja Masjid Al-Irma dalam Pengembangan Dakwah di Kecamatan Medan Sunggal, Medan, UIN Sumatera Utara.
- Ramlan, 2001, Problematika Remaja Dewasa ini dan Solusinya, Jakarta: Mimbar Agama dan Budaya, Vol.XVIII, No. 2.
- Riyadi, Agus, 2013, *Bimbingan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Ombak.
- Rofiah, Khusniati, 2010, *Dakwah Jamaah Tabligh & Eksistensinya di Mata Masyarakat*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.
- RR. Widyasintha Himayanti <https://gangkecil.com/masjid-agung-baitunnur-blora-masjid-tua-berdiri-tahun-1774/> di unduh pada tanggal 25 Mei 2018
- Sadiah, Dewi, 2015, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Saerozi, *Ilmu Dakwah*, 2013, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Saputra, Hakim, 2011, Peranan Pengajian Ikatan Remaja Masjid As-Salam (IRMAS) Dalam Pembinaan Ibadah Remaja, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah.
- Saputra, Wahidin , 2012, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sayyid, Muhammad Thantawi, 2001, *Adab al-Hiwar Fil Islam*, Dar al-Nahdhah, Mesir, diterjemahkan oleh Zuhaeri misrawi dan Zamroni Kamal, Jakarta: Azam.

Siswanto, 2005, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

<http://gangsarnovianto.blogspot.com> diakses pada hari Senin tanggal 6 April 2018 pukul 09.30 WIB.

<http://himparisba-blora.blogspot.co.id/2009/08/tentang-himparisba.html> diakses pada hari Sabtu tanggal 3 Maret 2018 pukul 11.30 WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Blora#Geografi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Blora#Geografi) di unduh pada pukul 06.26 WIB tanggal

Wawancara Bapak Khoirurroziqin selaku Sekretaris Takmir Masjid Baitun Nur Blora pada tanggal 22 Juni 2018.

Wawancara, Dahriyanti (Ketua Umum Himparisba), Rabu, 21 Maret 2018, pukul 10.00 WIB.

Dokumentasi Himparisba tahun 2017

## Lampiran I : Hasil Wawancara

Nama : Dahriyanti  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : Ketua Umum Himparisba  
Waktu wawancara : Minggu, 21 Maret 2018  
Tempat wawancara : Masjid Baitun Nur Blora

---

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Himparisba?
2. Apa tujuan organisasi Himparisba didirikan?
3. Apa saja syarat keanggotaan Himparisba?
4. Bagaimana struktur organisasi Himparisba?
5. Apa saja program kerja Himparisba?
6. Bagaimana realisasi program kerja Himparisba?
7. Dari mana sumber dana Himparisba?
8. Apa saja sarana dan prasarana Himparisba?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah Himparisba ?

### Jawaban

*Awalnya pada tahun 1974 M ada beberapa kelompok study club di Masjid Baitun Nur Blora ini, kelompok-kelompok kecil yang mana mereka belajar bersama, terus ada pengajiannya. Selanjutnya pada tahun 1979 M ada*

yang mengusulkan untuk kelompok2-kelompok kecil ini dijadikan satu menjadi sebuah himpunan, disatukan, diresmikan oleh ketua Yayasan Masjid ini pd tahun itu tepatnya pada tanggal 25 Maret 1979 M, yang dulu itu dibina oleh bapak Jumadi (Alm.) sama Bu Maryam. Setelah diresmikan, ketua pertamanya itu perempuan, yaitu Bu Wahidah. Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora (Himparisba). Program kerja Himparisba dibagi menjadi 3 jenis, yaitu mingguan, bulanan dan tahunan. Mingguan ; Diskusi atau rapat mempersiapkan agenda tedekat, untuk rutinnya dilaksanakan pada hari minggu di Aula depan kantor sekretariat Himparisba. Kegiatan bulanan; yaitu ada dua, 1) Pengajian Bulanan, temanya berbeda-beda. Contohnya seperti Ibadah, sejarah, akidah, dan lain sebagainya. 2 ) kegiatan sharing atau diskusi dengan mendatangkan pembicara dari Alumni Himparisba. Tahunan; Program kerja tahunan Himparisba itu ada bakti sosial (baksos), Buka Bersama pada bulan Ramadhan, Milad Himparisba dan terakhir re-organisasi.



Nama : H. Abdul Ghoni, SH  
Jenis kelamin : Laki - laki  
Jabatan : Ketua Yayasan Masjid  
Baitun Nur Blora  
Waktu wawancara : Minggu, 10 Juni 2018  
Tempat wawancara : Masjid Baitun Nur Blora

---

1. Bagaimana latar belakang sejarah Masjid Baitunnur Blora?
2. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya Himparisba ?
3. Bagaimana kedudukan Himparisba di Masjid Baitun Nur Blora?
4. Bagaimana arah kegiatan Himparisba ?
5. Bagaimana perkembangan organisasi Himparisba?
6. Bagaimana sumber dana Himparisba?
7. Apa saja sarana dan prasarana Himparisba?
8. Bagaimana kegiatan dakwah Himparisba dalam kegiatan dakwah di kabupaten blora?
9. Apa saja kegiatan Himparisba yang bekerjasama dengan kegiatan takmir Masjid Agung Baitun Nur Blora ?

Jawaban

*Untuk sejarah Masjid Agung Baitun Nur Blora dan sejarah Himparisba sampean bisa cari-cari sendiri mbak. Apalagi sejarah Himparisba sampean bisa tanyakan ke pengurusnya*

atau pembinanya. Terkait kedudukan Himparisba di Yayasan Masjid Agung Baitun Nur Blora, Himparisba berada di bawah seksi bidang pendidikan. Sedangkan bagian Pendidikan dibagi menjadi dua, pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal seperti TK, SD, SMP dan lainnya sedangkan pendidikan non formal yaitu segolongan dengan TPQ, Kajian Kitab Kuning dan lainnya. Seluruh kegiatan di Himparisba, kepala sekolah dan lainnya kebijakan berpusat pada di yayasan. Untuk dana stimulan untuk Himparisba ada, tapi sedikit. Seperti kegiatan memperingati Hari Besar Islam dana diolah mandiri dan dikonsultasikan ke yayasan dan dipilah-pilah dulu kegiatannya. Apabila ada kekurangan biaya baru dari yayasan bantu menutupinya dan selalu di dampingi oleh Pembina Himparisba pak Ali Su'udi. Untuk kegiatan Himparisba dari tahun ketahun memang bagus, dan tetap saya pacu, selalu saya pantau. Ada kegiatan baksos, wakaf, pengajian dan lain-lainnya. Karena memang masih seumur-an pelajar maka masih dalam proses belajar dan beda dengan mahasiswa yang sudah mempunyai banyak pengalaman.

Nama : Drs. Machfudz Ali Su'udi  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Pembina Himparisba /  
Bendahara Takmir Masjid  
Baitun Nur Blora  
Waktu wawancara : Minggu, 10 Juni 2018  
Tempat wawancara : Pondok Pesantren APIK,  
Blora

---

1. Sejak kapan anda menjabat sebagai ketua takmir Masjid Baitun Nur Blora ?
2. Bagaimana kedudukan Himparisba di Masjid Baitunnur Blora?
3. Bagaimana arah kegiatan Himparisba?
4. Bagaimana peranan Himparisba dalam kegiatan dakwah di kabupaten blora?
5. Apa saja kegiatan Himparisba yang bekerjasama dengan kegiatan takmir Masjid Agung Baitunnur Blora ?

Jawab

*Nama saya Machfudz Ali Su'udi. Saya menjabat sebagai pembina Himparisba itu semenjak aya di Blora yaitu pada tahun 1990-an. Mengapa kok lama? Karena yang ditunjuk*

*sebagai pembina Himparisba itu pada tidak mau, padahal dulu saya masih ngajar di Ngawen dan yang berada di Blora itu tidak mau menjadi pembina sampai sekarang saya menjadi pembina Himparisba. Himparisba itu merupakan suatu wadah pembelajaran di bidang kepemimpinan sehingga kalau sudah belajar kepemimpinan nantinya walaupun entah nanti meneruskan di perguruan tinggi atau di lingkungan masyarakat sendiri-sendiri itu mampu dan mau berkiprah di masyarakat. Kalau tidak pernah mengikuti pelatihan kepemimpinan biasanya tidak mampu, sehingga anak-anak alumni Himparisba yang melanjutkan di perguruan tinggi dia tidak mau tinggal diam saat kuliah tanpa mengikuti organisasi. Dia aktif mengikuti organisasi di kampusnya. Entah karena Iq-nya atau apanya anak-anak Himparisba kebanyakan diterima di perguruan tinggi favorit. Untuk perkembangan Himparisba setiap tahunnya kurang lebih santri/anggota barunya da 50-55 anak. Setiap tahun diadakan LKP untuk menerima anggota baru. Namanya juga organisasi tempat untuk latihan, makanya para anggota Himparisba pintar dalam melakukan kegiatan dan pintar mencari dana. Takmir Masjid Baitun Nur Blora khususnya bidang dakwah memberi wadah setiap ada kegiatan Himparisba. Dan peserta Himparisba terdiri dari anak SMP sampai SMA se kabupaten Blora yang tertarik pada Himparisba yang mau dan mampu. Untuk kendalanya adalah pengaturan waktu antara kegiatan*

*di sekolah dengan kegiatan di Himparisba. Biasanya yang mengikuti Himparisba anak-anak yang cerdas.*

Nama : Drs. H Khoirurroziqin, M Si  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Sekretaris Takmir Masjid  
Baitun Nur Blora  
Waktu wawancara : Minggu, 22 Juni 2018  
Alamat rumah : Mlangsen, Blora

---

1. Bagaimana latar belakang sejarah Masjid Baitunnur Blora?
2. Bagaimana sumber dana Himparisba?
3. Bagaimana peranan Himparisba dalam kegiatan dakwah di kabupaten blora?
4. Apa saja kegiatan Himparisba yang bekerjasama dengan kegiatan takmir Masjid Agung Baitunnur Blora ?

Jawaban

*Himparisba itu masuknya dalam bidang non pendidikan. Pembina Himparisba sebelum dipegang bapak Manawi, saya juga sempat menjadi pembinanya. Namun sekarang sudah di pegang oleh bapak Ali Su'udi. Karena saya ingin fokus di takmir dan majlis Khutoba saja. Kegiatan Himparisba sama halnya dengan Remaja Masjid lainnya. Pengajian – pengajian Himparisba tidak terlalu maksimal namun jika dilihat oleh orang awam sudah terkenal.*

*Seandainya Himparisba itu bisa lebih maksimal apalagi anggotanya merupakan seorang remaja yang notabene berpendidikan (SLTP-SLTA) maka akan menjadi remaja-remaja yang didambakan masyarakat dan jauh dari pergaulan bebas yang saat ini semakin merajalela. Dari tahun-ketahun Himparisba tidak mengalami perubahan yang signifikan, hanya perubahan truktur organisasi, anyu saja tahun kemarin kurang adanya partisipasi anggotanya, hanya beberapa anak saja yang aktif di Himparisba. Namun dalam rangka mempersiapkan acara salat Idul Fitri, banyak anggota yang ikut membantu takmir masjid. Seperti menyiapkan kotak amal (membuat/meperbaiki)dan menata shof solat yang berada di alun-alun. Alumni Himparisba banyak yang menjadi orang sukses karena dari dulu aktif dalam berorganisasi salah satunya ikut oganisasi Himparisba.*

Nama : Indah Septiya  
Jenis kelamin : Perempuan  
Jabatan : Anggota Himparisba  
Waktu wawancara : Minggu, 21 Maret 2018  
Tempat wawancara : Masjid Baitun Nur Blora

---

1. Siapa nama anda?
2. Anda mengetahui organisasi himparisba dari siapa/mana?
3. Sejak kapan menjadi anggota Himparisba?
4. Apa saja syarat menjadi anggota Himparisba?
5. Apa alasan anda bergabung menjadi anggota Himparisba?
6. Bagaimana kegiatan yang dilaksanakan oleh Himparisba?
7. Apa saja yang anda dapat semenjak mengikuti kegiatan yang ada?
8. Apa saja kendala yang anda alami ketika menjadi bagian dari Himparisba?

#### Jawaban

*Nama saya Indah Septiya, asal sekolah SMK 1 BLORA. Awalnya dikasih tahu temen apa itu Himparisba dan temen saya mengajak, namun saya tidak berminat karena kan saya cewek dan anak tunggal tidak diizinkan orang tua. Waktu itu saya dikasih formulir oleh temen saya, lalu saya kembalikan*



*karena tidak mau. Tetapi suatu ketika saya bertemu dengan kakak alumni dari organisasi Rohis di SMK saya dan kakak alumni cerita kalau dia dulunya ikut Himparisba, dan saya dapat cerita banyak dan saya mulai tertarik, dan akhirnya saya memutuskan untuk ikut Himparisba. Untuk menjadi anggota Himparisba ada beberapa tahapan yang pertama dengan mengisi formulir dan mengikuti Latihan Kepemimpinan Pengajian atau LKP selama lima hari. Setelah LKP saya juga mengikuti follow up yang biasanya ada game-game dan diskusi-diskusi dengan alumni. Setelah saya menjadi anggota Himparisba, banyak hal yang saya dapat diantaranya mempunyai teman atau banyak kenalan karena sebelumnya saya termasuk orang pendiam dan hanya punya teman sedikit. Selain itu saya juga menjadi lebih menjaga penampilan, seperti menutup aurot saat keluar rumah, karena dulu saya memakai jilbabnya belum konsisten, masih pakai-copot kerudung. Saya dulunya pemalu dan tidak berani bicara di depan umum, sekarang setelah menjadi anggota Himparisba lumayan bisa bicara di depan umum. Kendala selama saya menjadi anggota Himparisba yaitu sulitnya memanaj waktu dengan tugas sekolah.*

## Lampiran 2 : Dokumentasi



**Gambar 1. Penyerahan pohon simbolis dari DLH kepada Bapak Wagub Arif Rohman (alumni Himparisba) pada acara Bakti sosial Himparisba di Desa Buluroto**



**Gambar 2. Peserta Latihan Dasar Pengajian (LKP) Himparisba ke 62**



**Gambar 3. Foto bersama setelah kajian Angkatan dengan tema Ke-Remaja-an**



**Gambar 4. Pembagian daging kurban pada saat Idhul Adha**



**Gambar 5. Jalan-jalan di Alun-alun sebelum kegiatan *Follow Up***



**Gambar 6. Pengajian Bulanan**



**Gambar 7. Reorganisasi Himparisba**





**Gambar 8. Milad Himparisba ke-39**



**Gambar 9. Wawancara dengan Ketua Yayasan Masjid Agung  
Baitun Nur Blora**



**Gambar 10. Wawancara dengn Pembina Himparisba**



**Gambar 11. Selesai wawancara dengan Ketua Himparisba**



**Gambar 12. Wawancara dengan Anggota Himparisba**



### Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7605405, Faksimil (024) 7605405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B- 1713 /Un.10.4/K/PP.00.9/7/2018

Semarang, 02 Juli 2018

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada Yth.

Takmir Masjid Agung Baitun Nur Blora  
di tempat

*Assalamu'alaitum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan  
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Siti Nadhiroh  
NIM : 1401036093  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Lokasi Penelitian : Masjid Agung Baitun Nur Blora  
Judul Skripsi : Peranan Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora  
(HIMPARISBA) Dalam Kegiatan Dakwah Di Kabupaten Blora

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Himpunan Pengajian Remaja Islam  
Blora (HIMPARISBA). Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang  
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaitum Wr. Wb.*



Tembusan Yth. :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BORA  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Jl. GOR No. 10 Telp. (0296)531827 Bora 58219

Website : bappeda.blorakab.go.id - email : bappeda@blorakab.go.id ; bappedablor@gmail.com

**SURAT IJIN RISET/SURVEY**

Nomor : 071 /170/VII/2018

- I. DASAR : Peraturan Daerah Kabupaten Bora Nomor 11 Tahun 2016 tentang  
Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- II. MEMPERHATIKAN : Surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bora  
Nomor : 070/150/VII/2018  
Tanggal : 23 Juli 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bora bertindak atas nama Bupati Bora, menyatakan **TIDAK KEBERATAN** atas ijin Riset/Survey dalam wilayah Kabupaten Bora yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **SITI NADHIROH**
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Ds. Keser RT 003 RW 005 Kec. Tunjungan Kab.BLORA
4. Penanggung Jawab : **M.Yasin.**
5. Maksud / Tujuan : Penelitian dengan judul :  
" Peranan Himpuan Pengajian Remaja Islam Bora (HIMPARISSBA)  
dalam Kegiatan Dakwah di Kabupaten Blora"
6. Lokasi : Kabupaten Bora
7. Peserta : -

dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan Survey/Riset terlebih dahulu harus melapor kepada instansi terkait.
- c. Setelah Survey/Riset selesai supaya **menyerahkan** hasilnya ke BAPPEDA Kab. Bora.

III. Surat ijin Survey/Riset ini berlaku : **23 Juli 2018 s.d 23 Oktober 2018**

Dikeluarkan di : Bora  
pada tanggal : 23 Juli 2018

an. BUPATI BORA  
KEPALA BAPPEDA KAB. BORA  
Ub.

Kabid Penelitian, Pengembangan & Perencanaan

  
**YAYUK WINDRATI SIP**  
NIP.19720623 199101 2 001

**TEMBUSAN :** Kepada Yth.

1. Bupati Bora sebagai Laporan;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Blora;
3. Ketua Yayasan Masjid Baitun Nur Blora.

## Lampiran 5. Sertifikat TOEFL

 KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Harkis KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7014453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

**شهادة**  
H-3975/U.n.10.0/P3/PP.00.9/10/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

SITI NADHIROH : الطالبة

Blora, 3 Maret 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1401036093 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاية في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٥ سبتمبر ٢٠١٧

بتقدير : مقبول (٣٠٨)

وحررت لَهَا الشهادة بناء على طلبها.

سماواتج، ١٠ أكتوبر ٢٠١٧

مدير،

  
الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢٢١١٩٩٩٠٢١٠٠٣

٥٠٠ - ٤٥٠ : ممتاز  
٤٤٩ - ٤٠٠ : جيد جدا  
٣٩٩ - ٣٥٠ : جيد  
٣٤٩ - ٣٠٠ : مقبول  
٢٩٩ : راسب

رقم الشهادة : 220171769



## Lampiran 6. Sertifikat IMKA

 KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngalyan Telp./Fax. (024) 7614403 Semarang 50185  
email : pbb@walisongo.ac.id

*Certificate*

Nomor : B-1704/US.10.0/P3/PP.00.9/05/2017

*This is to certify that*

**SITI NADHIROH**  
Student Reg. Number: 1401036093

the TOEFL Preparation Test

*conducted by*

*Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"*  
*Semarang*

*On February 27th, 2017*

*and achieved the following scores:*

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
37	49	38	413

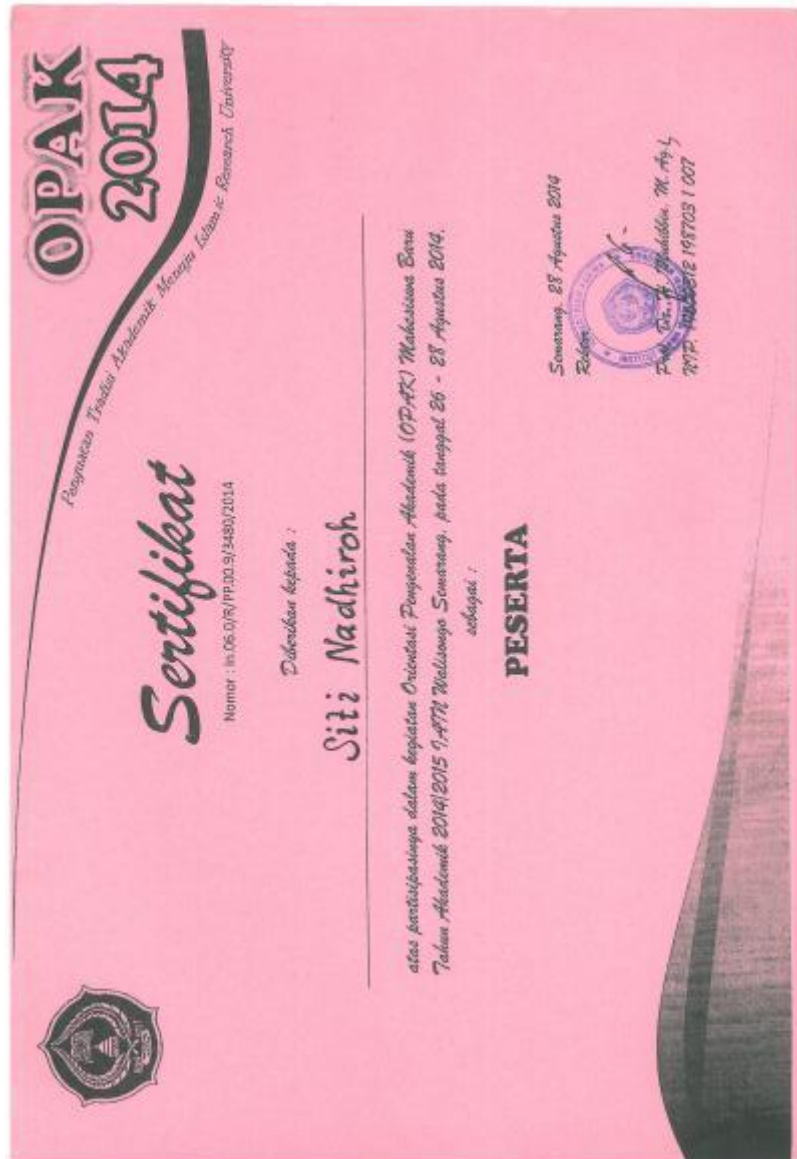
May 26, 2017

  
Director,  
*Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.*  
NIP. 19600201211946003 1 003

Certificate Number : 120170885

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

Lampiran 6. Sertifikat OPAK 2014



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Siti Nadhiroh  
TTL : Blora, 03 Maret 1996  
Alamat : Dukuh Bengir, Desa Keser, RT/RW. 05/03,  
Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora  
No. Hp : 089608436489  
*Facebook* : Nadhir Simen  
E-mail : [sitinadhiroh96@gmail.com](mailto:sitinadhiroh96@gmail.com)

Jenjang Pendidikan Formal :

1. TK MUSLIMAT KESER TUNJUNGAN BLORA
2. SD N KESER 02 TUNJUNGAN BLORA
3. MTS ARROHMAN 02 KEMADU SULANG REMBANG
4. SMK ANNURONIYAH SULANG REMBANG
5. UIN WALISONGO SEMARANG S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Angkatan 2014

Jenjang Pendidikan Non Formal :

1. Madarasah Diniyah Miftahul Jannah Keser Tunjungan Blora
2. Pondok Pesantren Alhamdulillah Kemadu Sulang Rembang
3. Pondok Pesantren Miftahul Huda Tawang Mas Semarang Barat

Riwayat Organisasi :

1. KORDAIS Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Racana Walisongo UIN Walisongo
3. Bidikmisi Community 2014
4. PMII Rayon Dakwah
5. IMPARA BLORA

Semarang, 18 Juli 2018

**Siti Nadhiroh**

1401036093